

**PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS TERHADAP
HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VII DI MTS AR ROFIQY
BOGOR
SKRIPSI**

Oleh:

Aulia Rahmadilla Hanni

18130139



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS TERHADAP
HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VII DI MTS AR ROFIQY
BOGOR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Aulia Rahmadilla Hanni

18130139



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS TERHADAP
HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VII DI MTS AR ROFIQY BOGOR

SKRIPSI

Oleh:

Aulia Rahmadilla Hanni

18130139

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Azharotunnati, M. Pd

NIP. 199106182019032017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS TERHADAP

HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR ILMU

PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VII DI MTS AR ROFIQY

BOGOR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Aulia Rahmadilla Hanni (18130139)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

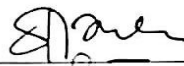
Ketua Sidang
Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

Sekretaris Sidang
Azharotunnafi, M.Pd
NIP. 199106182019032017

Pembimbing
Azharotunnafi, M.Pd
NIP. 199106182019032017

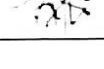
Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 197107012006042001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Ali, M.Pd
NIP. 196005011998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji serta Syukur kehadiran Allah SWT, sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya...

Keluarga Tercinta

Orang tuaku yang sangat berarti dalam hidup saya Ayah Rofik dan Ibu Nur Amaliah, serta adik-adikku. Terima kasih atas do'a, dukungan, dan kasih sayang yang tak henti diberikan untukku.

Dosen-Dosenku dan Guru-Guruku

Terimakasih atas do'a dan dukungan serta ilmu yang telah diajarkan kepadaku, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.

Dosen Pembimbing

Kepada dosen pembimbing saya Ibu Azharotunnafi, M.Pd. Saya ucapkan banyak terimakasih karena telah membimbing, mengajari, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Teman-Teman Seperjuangan

Terimakasih banyak kepada teman-teman P.IPS angkatan 2018, khususnya kelas P.IPS B yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu atas kebaikan dan kebersamaan selama perkuliahan.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” Q.S Al-Insyirah 5-6

Azharotunnafi, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aulia Rahmadilla Hanni

Malang, 13 Juni 2022

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aulia Rahmadilla Hanni

NIM : 18130139

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Azharotunnafi, M. Pd
NIP. 199106182019032017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Aulia Rahmadilla Hanni

NIM. 18130139

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji serta syukur tercurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor”. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan kebenaran dan jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Tujuan dan maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis sampaikan banyak ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Ibu Azharotunnafi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, serta meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya, Ayah Rofik dan Ibu Nur Amaliah serta adik-adikku yang telah melimpahkan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga.
7. Kepada sahabat-sahabat yang telah memberi dukungan dan bantuan kepada saya.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas do'a serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memperbaiki skripsi ini agar menjadi lebih baik. Penulis berharap adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, sehingga dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Malang, 13 Juni 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara umum dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	55
Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	59
Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar.....	59
Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	61
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar.....	61
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas...	71
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	73
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar.....	74
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas Persamaan Pertama.....	77
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Persamaan Kedua.....	77
Tabel 4.7 Uji Glejser Persamaan Pertama.....	79
Tabel 4.8 Uji Glejser Persamaan Kedua.....	79
Tabel 4.9 Koefisien Analisis Jalur Pengaruh Langsung X terhadap Z.....	80
Tabel 4.10 Model Summary Analisis Jalur Pengaruh Langsung X terhadap Z.	81
Tabel 4.11 Koefisien Analisis Jalur Pengaruh Langsung X dan Z terhadap Y..	82
Tabel 4.12 Model Summary Analisis Jalur Pengaruh Langsung X dan Z terhadap Y.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur.....	65
Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas....	72
Gambar 4.2 Grafik Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	74
Gambar 4.3 Grafik Frekuensi Variabel Hasil Belajar.....	75
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama.....	78
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua.....	78
Gambar 4.6 Analisis Diagram Jalur.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian.....	106
Lampiran 2 Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	109
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	113
Lampiran 4 Hasil Angket Penelitian.....	120
Lampiran 5 Daftar Nilai IPS Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.....	129
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	132
Lampiran 7 Uji Analisis Jalur.....	134
Lampiran 8 Analisis Diagram Jalur.....	135
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	136
Lampiran 10 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian.....	137
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa.....	138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Rumusan Masalah.....	7
C... Tujuan Penelitian.....	8
D...Manfaat Penelitian.....	8
E... Hipotesis Penelitian.....	9
F... Ruang Lingkup Penelitian.....	10

B... Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
C... Variabel Penelitian.....	53
D... Subjek Penelitian	53
E... Data dan Sumber Data.....	54
F... Instrumen Penelitian.....	55
G... Teknik Pengumpulan Data.....	56
H... Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57
I.... Analisis Data.....	61
J.... Prosedur Penelitian.....	66

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A... Paparan Data.....	67
1.... Profil MTs Ar Rofiqy.....	67
2.... Visi MTs Ar Rofiqy.....	67
3.... Misi MTs Ar Rofiqy	68
4.... Tujuan MTs Ar Rofiqy.....	69
B... Hasil Penelitian.....	70
1.... Deskripsi Variabel Penelitian.....	70
2.... Uji Asumsi Klasik.....	75
3.... Uji Hipotesis	80

BAB V PEMBAHASAN

A... Pengaruh Langsung Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.....	86
--	----

B...Pengaruh Langsung Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.....	89
C...Pengaruh Langsung Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.....	92
D...Pengaruh Tidak Langsung Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.....	95
BAB VI PENUTUP	
A...Kesimpulan.....	99
B...Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	106

ABSTRAK

Hanni, Aulia Rahmadilla. 2022. *Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII Di MTs Ar Rofiqy Bogor*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Azharotunnafi, M.Pd.

Hasil belajar merupakan penilaian yang diperoleh dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa saat proses belajar berlangsung yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya motivasi belajar pada diri siswa agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor, (2) mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor, (3) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor, (4) mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa. Teknik pengambilan data pada variabel pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar menggunakan angket melalui *google form*, sedangkan variabel hasil belajar diperoleh dari penilaian akhir semester ganjil 2021/2022. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak ada pengaruh positif signifikan pada pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor, (2) ada pengaruh positif signifikan pada pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor, (3) ada pengaruh positif signifikan pada motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor, (4) ada pengaruh positif signifikan pada pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

Kata Kunci: Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

Hanni, Aulia Rahmadilla. 2022. *The Effect of Limited Face-to-Face Learning on Learning Outcomes From the Social Science Learning Motivation of Class VII Students at MTs Ar Rofiqy Bogor*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Azharotunnafi, M.Pd.

Learning outcomes are assessments obtained from all activities carried out by students during the learning process which includes assessment of attitudes, knowledge, and skills. To obtain good learning outcomes, it is necessary to have motivation to learn in students to be more active in participating in limited face-to-face learning. The higher the learning motivation of students, the better the learning outcomes obtained.

The purpose of this study is to: (1) determine the effect of limited face-to-face learning on the social science learning outcomes of class VII students at MTs Ar Rofiqy Bogor, (2) to determine the effect of limited face-to-face learning on the motivation to learn Social Sciences of class VII students at MTs Ar Rofiqy Bogor, (3) knowing the effect of learning motivation on social science learning outcomes for VII class students at MTs Ar Rofiqy Bogor, (4) knowing the effect of limited face-to-face learning on learning outcomes in terms of the social science learning motivation of VII class students at MTs Ar Rofiqy Bogor.

This study uses a quantitative approach with the type of ex post facto. The sample used in this study amounted to 90 students. The data collection technique on the face-to-face learning variable is limited and learning motivation uses a questionnaire via google form, while the learning outcome variable is obtained from the final assessment of the 2021/2022 odd semester. Data analysis in this study used path analysis.

The results of this study indicate that: (1) there is no significant positive effect on limited face-to-face learning on social science learning outcomes for class VII students at MTs Ar Rofiqy Bogor, (2) there is a significant positive effect on limited face-to-face learning on motivation to learn Science Social Knowledge of class VII student at MTs Ar Rofiqy Bogor, (3) there is a significant positive effect on learning motivation on learning outcomes of Social Science students of class VII at MTs Ar Rofiqy Bogor, (4) there is a significant positive effect on limited face-to-face learning on outcomes learning in terms of motivation to learn Social Sciences class VII students at MTs Ar Rofiqy Bogor.

Key words: limited face-to-face learning, learning motivation, learning outcomes

مستخلص البحث

هاني ، أولياء رحما ديل ٢٠٢٢ . . تأثير التعلم المحدود وجهالوجه على نتائج التعلم من دافع تعلم العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية الرفيقي بوغور. البحث الجامع. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: أزهره النافع، الماجستير.

نتائج التعلم هي القويمات التي يتم الحصول عليها من جميع الأنشطة التي يقوم بها الطلاب أثناء عملية التعلم والتي تشمل تقييم المواقف والمعرفة والمهارات. للحصول على نتائج تعليمية جيدة، من الضروري ان يكون لديك دافع للتعلم لدى الطلاب ليكونوا أكثر نشاطا في المشاركة في التعلم المحدود وجهالوجه كتماز ادافع التعلم لدى الطلاب، كانت نتائج اتعلم أفضل.

كانت أهداف هذه الدراسة هي (١) : تحديد تأثير التعلم وجهالوجه المحدود على نتائج تعلم العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية الرفيقي بوغور، (٢) لتحديد تأثير محدودية التعلم وجهالوجه. تعلم الوجه على تحفيز تعلم العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية الرفيقي بوغور، (٣) معرفة تأثير دافع التعلم على نتائج التعلم في العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية الرفيقي بوغور، (٤) معرفة التأثير من التعلم المحدود وجهالوجه حول نتائج التعلم من حيث دافع التعلم في طلاب الصف السابع في العلوم الاجتماعية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الرفيقي بوغور.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا مع نوع الأثر الرجعي. وبلغت العينة المستخدمة في هذه الدراسة طابا و طالبة. تقنية جمع البيانات على متغير التعلم وجهالوجه محدودة ويستخدم دافع التعلم استبياناً عبر نموذج غوغل، بينما يتم الحصول على متغير نتائج التعلم من التقييم النهائي للفصل الدراسي الفردي ٢٠٢٢/٢٠٢١ . استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل المسار.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي (١) : لا يوجد تأثير إيجابي كبير على التلم المحدود وجهالوجه على نتائج نتتعلم العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية الرفيقي بوغور، (٢) هناك تأثير إيجابي كبير على التعلم المباشر وجهالوجه حول الدافع لتعلم العلوم المعرفة الاجتماعية لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية الرفيقي بوغور، (٣) هناك تأثير إيجابي كبير على دافع التعلم على نتائج التعلم لطلاب العلوم الاجتماعية من الفصل السابع في مدرسة المتوسطة الاجتماعية الرفيقي بوغور، (٤) هناك تأثير إيجابي كبير على التعلم وجهالوجه المحدود على نتائج التعلم من حيث الدافع لتعلم طلاب الصف السابع في العلوم الاجتماعية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الرفيقي بوغور.

الكلمات الرئيسية: التعلم وجهالوجه محدودا، تحفيز التعلم، نتائج التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 atau Corona Virus Disease 2019 adalah wabah penyakit menular yang dapat menyebar akibat bersentuhan dengan orang lain atau dapat pula melalui mulut dan hidung pada saat bersin, batuk, berbicara, dan bernafas. Wabah penyakit ini memberikan dampak yang besar terhadap lembaga-lembaga yang terdapat di Negara Indonesia seperti lembaga ekonomi, lembaga politik, dan lembaga pendidikan. Dengan begitu, lembaga pendidikan adalah salah satu lembaga yang terkena dampak akibat covid-19 ini. Dampaknya yaitu menghambat dalam proses belajar mengajar.¹

Seluruh masyarakat dihimbau oleh Pemerintah untuk menjaga jarak dan menghindari adanya kerumunan, hingga pada akhirnya pemerintah membuat peraturan baru yaitu *Work From Home* (WFH) bagi masyarakat yang bekerja atau para pendidik dan *Learning From Home* (LFH) bagi siswa maupun mahasiswa agar mampu memutus mata rantai penyebaran covid-19, sehingga pada awal kemunculan wabah ini, pembelajaran dilaksanakan secara online (daring) di tempat tinggal masing-masing. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai elektronik yang sudah berkembang pesat saat ini agar komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dapat berjalan dengan baik, seperti

¹ Novita Sari Tanuwijaya dan Witarsa Tambunan, *Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan)*, 2021.

menggunakan platform Google Classroom, YouTube, WhatsApp, Zoom Cloud Meetings, Google Meet, Microsoft Teams, dan berbagai platform lain yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring.²

Berdasarkan observasi, sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring salah satunya yaitu MTs Ar Rofiqy Bogor. Pembelajaran daring diartikan sebagai belajar mengajar yang dilangsungkan secara daring dan menggunakan teknik pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar daring berlangsung, terdapat beberapa kendala salah satunya yaitu pembelajaran menjadi kurang efektif dalam pemberian materi pelajaran, penerimaan siswa terhadap materi pelajaran serta siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran daring, siswa cenderung pasif dikarenakan hanya melaksanakan absensi harian, menerima materi, dan menerima tugas harian. Selain itu, tugas yang diberikan tidak sepenuhnya dikerjakan secara langsung, sehingga dapat dikatakan bahwa selama pembelajaran daring siswa cenderung pasif yang salah satu penyebabnya yaitu sedikitnya interaksi langsung antara pengajar dan siswa ataupun sesama siswa.

Setelah menurunnya angka persebaran covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia pada Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran

² Ainy Bariqotur Rofifah, *Pengaruh Sistem Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Selama Pandemi Covid-19 di MTs Ar-Rohman Blawirejo-Lamongan*, 2021.

di masa pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19) telah memutuskan bahwa:

Dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah di vaksinasi Covid-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi, kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan satuan pendidikan tinggi di wilayahnya menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.³

Pembelajaran tatap muka terbatas ini diartikan dengan hadirnya siswa ke sekolah secara bergilir, yaitu dengan mengatur dan mengendalikan jumlah siswa yang hadir ke sekolah dengan jumlah 50% dari normalnya sesuai dengan jenjang kelas atau sering disebut dengan sesi bergilir. Dengan diadakannya sesi bergilir tersebut, terdapat perbedaan waktu pada jam pelajaran yaitu waktu jam pelajaran akan terpotong beberapa menit agar dapat memenuhi pelajaran-pelajaran lainnya. Selanjutnya, pembelajaran tatap muka terbatas sangat memprioritaskan kesehatan dan keselamatan siswa, sehingga diperlukan persetujuan orang tua siswa. Bagi orang tua ataupun siswa yang tidak menghendaki untuk mengikuti pembelajaran tatap muka, akan dilakukan pembelajaran jarak jauh ataupun secara online dengan menggunakan media elektronik untuk pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dalam pembelajaran tatap muka, siswa dapat bertemu langsung dengan guru atau pendidik.

Berdasarkan observasi, pembelajaran tatap muka terbatas ini sudah dilaksanakan di MTs Ar Rofiqy Bogor pada tanggal 26 Juli 2021 tahun

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Point Kedua

pelajaran 2021/2022 setelah melaksanakan supervisi kelayakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dan memperoleh perizinan dengan mentaati protokol kesehatan. Pada awal pembelajaran tatap muka terbatas ini siswa sangat bergembira untuk hadir ke sekolah, karena pembelajaran tatap muka ini diharapkan oleh para siswa. Hal tersebut dilihat pada saat observasi, siswa hadir ke sekolah lebih awal dari waktu pembelajaran dimulai. Namun di sisi lain dari informasi yang diperoleh, beberapa siswa memiliki rasa malas untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti saat guru memaparkan materi terdapat siswa yang mudah mengantuk, tidak fokus, dan melamun, sehingga pada saat dilaksanakan sesi tanya jawab tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan, terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menanggapi pertanyaan dengan benar.

Adanya perubahan sistem pembelajaran dari daring ke pembelajaran tatap muka terbatas membuat siswa harus mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa cepat beradaptasi dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Sebuah jurnal yang membahas tentang motivasi belajar, mengungkapkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam memperoleh hasil belajar,⁴ karena motivasi belajar yang dimiliki siswa seperti semangat dalam belajar, tekun, ulet, dan memiliki konsentrasi penuh, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Begitupun sebaliknya,

⁴ I Komang Winata, *Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 5, No. 1 hlm. 15, 2021.

siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik tidak mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

Sehubungan dengan motivasi, Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan motivasi merupakan gerakan mental yang membangkitkan serta membimbing pada perubahan sikap siswa saat belajar.⁵ Motivasi seringkali diartikan menjadi dorongan yang membangkitkan individu untuk melaksanakan serta terlibat dalam aktivitas, sehingga motivasi belajar dapat dipahami sebagai motivasi yang dimiliki oleh siswa secara keseluruhan yang menyebabkan adanya aktivitas pembelajaran pada diri siswa, sehingga dapat melaksanakan dan memberikan arahan dalam kegiatan belajar untuk menaikkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari seluruh aktivitas yang dikerjakan oleh siswa saat proses belajar berlangsung. Hasil belajar tersebut meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar pun dapat menunjukkan seberapa besar pengetahuan yang siswa dapat selama pembelajaran. Adapun untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pembelajaran tatap muka terbatas ini menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa, sehingga guru memperoleh nilai melalui proses pembelajaran seperti pengetahuan siswa, keaktifan siswa, berdiskusi, bertanya maupun berpendapat, perilaku siswa selama proses belajar berlangsung, serta melalui evaluasi belajar yang dapat dilakukan

⁵ Husamah, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMMPress, 2016), hlm. 20.

dengan mengadakan ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, serta penilaian akhir tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masyithoh dan Nurul Arfinanti, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tatap muka terbatas hasil belajar Matematika pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo telah mencapai standar nilai KKM dengan rata-rata nilai 83,3. Hal ini dikarenakan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa dipertegas, dilakukan dengan penguatan literasi serta adanya evaluasi di akhir pembelajaran, dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar yakni 85%.⁶ Sehubungan dengan itu, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Hendra D. Saputra, Faisal Ismet, dan Andrizal yang menyatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, dengan memberikan motivasi yang kuat kepada siswa dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa SMK, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah yang membahas mengenai pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dimana *blended learning* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran tatap muka

⁶ Dewi Masyithoh dan Nurul Arfinanti, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah*, Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika, 2021.

⁷ Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, dan Andrizal, *Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*. Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi, 2018.

terbatas, yang menghasilkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar yang signifikan dalam penerapan model blended learning.⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor?
2. Apakah pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor?
4. Apakah pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor?

⁸ Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.
3. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.
4. Untuk mengetahui apakah pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Adanya penelitian ini diharapkan akan lebih mencermati pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.
 - b. Dapat menjadi referensi mahasiswa dalam melaksanakan kajian penelitian mengenai pembelajaran tatap muka terbatas, hasil

belajar, dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberi pandangan mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini.
- c. Bagi seluruh pihak, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai sistem pembelajaran tatap muka terbatas ini serta dalam menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dalam permasalahan suatu penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni:

1. Ha : pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

Ho : pembelajaran tatap muka terbatas tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

⁹ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 7.

2. Ha : pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

Ho : pembelajaran tatap muka terbatas tidak berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

3. Ha : motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

Ho : motivasi belajar tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

4. Ha : pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

Ho : pembelajaran tatap muka terbatas tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dikaji disini menggunakan tiga variabel, yakni variabel bebas, variable intervening, dan variabel terikat. Variabel bebas terdapat pada pembelajaran tatap muka terbatas, variabel terikat terdapat pada hasil belajar dan variabel intervening terdapat pada motivasi belajar.

Adapun pembahasan disini, peneliti menetapkan ruang lingkup penelitian dalam beberapa hal yaitu:

1. Penelitian ini tidak terdapat variabel lain, selain variabel pembelajaran tatap muka terbatas, variabel hasil belajar dan variabel motivasi belajar.
2. Penelitian pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar dapat diukur dengan kuesioner online yaitu melalui google form dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat melalui nilai rapor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Penilaian Akhir Semester (PAS).
3. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs Ar Rofiqy Bogor tahun pelajaran 2021/2022.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian adalah salah satu bentuk yang dipakai untuk menunjukkan keaslian sebuah kajian dengan memperhatikan perbedaan dan persamaan antara kajian peneliti dengan kajian terdahulu. Hal tersebut dilakukan agar menghindari adanya pengulangan atau persamaan terhadap suatu kajian. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan lima kajian peneliti terdahulu dengan menggunakan tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Robby agung Wahyudi, Pengaruh Pembelajaran E-Learning	Penggunaan hasil belajar sebagai variabel terikat.	Penggunaan pembelajaran e-learning sebagai variabel	Penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran e-learning

	terhadap Hasil Belajar tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Tangerang), Skripsi 2016.		bebas.	menggunakan metode kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan peneliti memfokuskan pada penerapan pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan metode angket.
2.	Ainy Bariqotur Rofifah, Pengaruh Sistem Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII selama Pandemi Covid-19 di MTs Ar-Rohman Blawirejo-Lamongan, Skripsi 2021.	Penggunaan hasil belajar mata pelajaran IPS sebagai variabel terikat.	Penggunaan sistem pembelajaran online sebagai variabel bebas.	Hasil penelitian membuktikan bahwa sistem pembelajaran online memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan peneliti memfokuskan pada pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar.
3.	Lale Gadung Kembang, Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada	Model pembelajaran tatap muka sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.	Terdapat dua variabel bebas yakni model pembelajaran tatap muka dan model pembelajaran daring.	Penelitian ini fokus pada perbandingan antara pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring yang ditinjau dari hasil belajar, sedangkan

	Siswa Kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2022, Skripsi. 2020.			peneliti fokus pada pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap hasil belajar yang ditinjau dari motivasi belajar.
4.	Assaidatul Kamilah, Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang, Skripsi. 2020.	Motivasi belajar sebagai variabel intervening.	Kreativitas guru sebagai variabel bebas.	Penelitian ini mencakup kreativitas guru, hasil belajar siswa, dan motivasi belajar. Sedangkan peneliti mencakup pembelajaran tatap muka terbatas, hasil belajar, dan motivasi belajar.
5.	Fiqih Maria R. H, Erin Soleha, dan Muhammad Kosim. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kemandirian Belajar melalui Motivasi Belajar, Jurnal. 2022.	Penggunaan variabel intervening yakni pada motivasi belajar.	Penggunaan pembelajaran jarak jauh sebagai variabel bebas dan kemandirian belajar sebagai variabel terikat.	Penelitian ini fokus meneliti efektifitas pada pembelajaran jarak jauh terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar. Sedangkan peneliti fokus untuk meneliti pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel berguna untuk memberi kemudahan saat memahami variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan definisi dari variabel penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan *face to face* antara guru dengan siswa dengan waktu yang terbatas dan mengurangi jumlah siswa yang hadir ke sekolah. Adapun indikator pada pembelajaran tatap muka terbatas ini diambil berdasarkan prinsip pembelajaran tatap muka terbatas yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas. Indikator tersebut yaitu keaktifan, kesehatan seluruh pihak, inklusif, keragaman budaya, berorientasi sosial, berorientasi pada masa depan, berorientasi pada keahlian dan kepentingan siswa, dan menyenangkan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang menggerakkan siswa agar menjalankan aktivitas belajar atau kegiatan akademik dengan tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri individu, diharapkan dapat merubah seseorang menjadi giat dalam belajar, tekun, tidak mudah menyerah dalam mengalami kesulitan,

sehingga mampu menaikkan hasil belajar siswa. Adapun bentuk-bentuk untuk menambahkan motivasi belajar siswa diantaranya ialah dengan memberi angka penilaian, hadiah, pujian, hukuman, adanya minat, hasrat untuk belajar serta adanya saingan atau kompetisi.

Indikator motivasi belajar diantaranya ialah adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, senang mengikuti pembelajaran, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, lebih senang belajar mandiri, mudah bosan pada kegiatan yang bersifat rutinitas dan mekanisme.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah nilai yang menggambarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa saat mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar ini dapat ditampilkan dengan bentuk angka, huruf, simbol, maupun kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh perkembangan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh faktor internal yakni kondisi jasmaniah serta psikologis siswa, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dapat diketahui saat proses belajar berlangsung. Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan penilaian akhir semester yang tertera pada rapor siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi pada penulisan ini. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN : berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : berisi tentang landasan teori mengenai pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN : berisi metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN : berisi tentang paparan data mengenai deskripsi objek penelitian dan hasil penelitian yang meliputi deskripsi variabel penelitian dan pengolahan data hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN : berisi tentang pembahasan mengenai hasil penelitian beserta sumber pendukung terhadap hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP : berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

1. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Suatu aktivitas yang dijalankan selama kegiatan belajar dengan tujuan yang telah disepakati bersama disebut dengan Pembelajaran. Knirk dan Gustafson mengartikan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara terstruktur melalui tahapan-tahapan, yakni tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran dapat berjalan apabila dimulai dari tahap perancangan. Pada tahap ini, ditentukan rancangan-rancangan dalam pembelajaran dan tujuan terhadap proses belajar mengajar.¹⁰ Adapun setelahnya ialah tahap pelaksanaan yaitu akan dilakukan seluruh rancangan-rancangan yang telah ditentukan pada tahap perancangan. Setelah dilaksanakannya tahap pelaksanaan, maka tahap akhir yaitu evaluasi. Disini akan dilaksanakannya evaluasi dari kekurangan-kekurangan dalam tahap pelaksanaan.

Menurut Darsono dalam Subagyo mendefinisikan pembelajaran sebagai strategi dalam memberikan keluasaan kepada siswa agar mengungkapkan pendapatnya secara bebas dan mengetahui

¹⁰ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 14.

pengetahuan secara luas,¹¹ sehingga peserta didik akan menemukan minat dan kemampuannya dalam belajar. Hamdani dalam Subagyo mengungkapkan bahwa pembelajaran memiliki salah satu tujuan utama yaitu untuk membangun gagasan atau pemikiran yang dimiliki peserta didik setelah mengkaji lingkungan sekitar, peristiwa yang terjadi, dan informasi yang didapatkan.¹²

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas belajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik melalui tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan tertentu. Tahapan-tahapan tersebut terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adanya aktivitas belajar pada siswa diharapkan mampu membuka pikiran siswa dalam menggapai pengetahuan seluas-luasnya.

Pembelajaran tatap muka terbatas ini menjadi salah satu pilihan saat pandemi Covid-19 untuk dilaksanakannya pembelajaran dengan cara langsung yang dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah dengan jangka waktu dan lokasi yang terbatas, seperti halnya pihak sekolah membatasi siswa yang hadir ke sekolah pada waktu tertentu, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas waktu untuk belajar siswa saat di sekolah menjadi berkurang dan terbatas.

¹¹ Agus Subagyo, *Media Enikki dalam Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm. 12.

¹² Ibid, hlm. 13.

2. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan antara pengajar dan siswa. Pada kegiatan mengajar, guru mengupayakan adanya keterkaitan antara guru dan peserta didik maupun sesama peserta didik mengenai materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya prinsip-prinsip dalam mengembangkan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan berhasil jika mampu mempengaruhi maupun meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Hal ini menunjukkan prinsip-prinsip pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran di antaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Keaktifan, yaitu pembelajaran mendorong adanya keterlibatan siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar, memahami cara menerima pembelajaran, serta menumbuhkan pola pikir siswa.
- b. Kesehatan seluruh pihak, yaitu pembelajaran mendorong seluruh pihak untuk memberikan perkembangan dalam belajar kepada siswa, memberikan rasa aman, saling menghargai, saling peduli, dan percaya tanpa melihat latar belakang siswa.
- c. Inklusif, yaitu proses belajar mengajar tanpa mendiskriminasi Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA), memberikan ruang

agar mampu meningkatkan kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan siswa.

- d. Keragaman budaya, ialah aktivitas belajar dengan menggambarkan serta menerima keanekaragaman budaya Indonesia dengan memberikan ruang dalam menerapkan nilai-nilai dan kebudayaan bangsa.
- e. Berorientasi sosial, yaitu pembelajaran memberikan pemahaman bahwa siswa merupakan bagian dari lingkungan sosial dan berhak untuk terlibat didalamnya.
- f. Berorientasi pada masa depan, yaitu aktivitas belajar mengajak siswa untuk meneliti gambaran dan kebutuhan di masa yang akan datang.
- g. Berorientasi pada keahlian dan kepentingan siswa, yaitu aktivitas belajar mendorong siswa untuk fokus pada kemampuan serta kebutuhan siswa dengan membangun harapan dan kepercayaan diri siswa.
- h. Menyenangkan, yaitu pembelajaran memberikan kesan kepada siswa agar senang saat belajar, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar, aktif, kreatif, serta bertanggung jawab atas tujuan bersama.¹³

¹³ Sulihin, Mustikaningsih, Imayanti, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021, hlm. 6.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Adapun untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas perlu diperhatikan beberapa langkah dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut.

- a. Satuan pendidikan membatasi jumlah siswa yang hadir ke sekolah dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan seluruh siswa maupun pihak sekolah.
- b. Seluruh siswa, guru, dan staf sekolah wajib melakukan vaksin secara tuntas atau hingga dosis 2 dan menerapkan 5M yakni memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan air mengalir, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.
- c. Mengimplementasikan adab saat batuk atau bersin ialah dengan menutupi hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin menggunakan tisu atau siku bagian dalam.
- d. Satuan pendidikan tidak mengadakan jam istirahat, begitupun kantin sekolah tidak diperbolehkan beroperasi, sehingga siswa diwajibkan untuk membawa makanan dan minuman masing-masing.

4. Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Adapun strategi yang dapat digunakan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, yakni sebagai berikut.¹⁴

¹⁴ Ibid, hlm. 17.

a. Kombinasi tatap muka dan virtual daring secara bersamaan

Tahapan-tahapan yang perlu dilaksanakan oleh satuan pendidikan ketika mengadakan pembelajaran secara kombinasi tatap muka dan virtual daring secara bersamaan yaitu:

1) Perencanaan

- a) Mengatur jadwal pembelajaran.
- b) Dalam satu kelas dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni Kelompok A dan Kelompok B dengan jumlah siswa 50% per kelompok.
- c) Memperoleh persetujuan orang tua untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.
- d) Tersedianya ruang kelas sesuai dengan jumlah siswa yang hadir ke sekolah.
- e) Menyusun tempat duduk siswa yang berjarak 1,5 meter.
- f) Adanya alat atau media yang dapat digunakan pada pelaksanaan virtual daring di kelas yang dipakai saat pembelajaran tatap muka.

2) Pelaksanaan

- a) Guru melayani pembelajaran secara bersamaan, yakni Kelompok A melaksanakan pembelajaran tatap muka dan Kelompok B melaksanakan pembelajaran secara virtual daring dengan menggunakan platform seperti zoom meeting, google meet, microsoft teams, dan lain sebagainya.

- b) Pembelajaran tatap muka dan virtual daring dilaksanakan dengan bergantian dengan Kelompok A dan Kelompok B.
 - c) Siswa yang melaksanakan pembelajaran secara virtual daring dapat melakukan interaksi langsung dengan guru ataupun sesama siswa melalui zoom meeting, google meet, atau microsoft teams.
 - d) Dengan waktu yang bersamaan, Kelompok A dan Kelompok B menerima materi pembelajaran yang sama.
- b. Kombinasi tatap muka dan siaran langsung dalam waktu bersamaan

Tahapan-tahapan yang perlu dilaksanakan oleh satuan pendidikan ketika mengadakan pembelajaran secara kombinasi tatap muka dan siaran langsung dalam waktu bersamaan yaitu:

- 1) Perencanaan
 - a) Mengatur jadwal pembelajaran.
 - b) Dalam satu kelas dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni Kelompok A dan Kelompok B dengan jumlah siswa 50% per kelompok.
 - c) Memperoleh persetujuan orang tua untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.
 - d) Tersedianya ruang kelas sesuai dengan jumlah siswa yang hadir ke sekolah.
 - e) Menyusun tempat duduk siswa yang berjarak 1,5 meter.

- f) Adanya alat atau media yang dapat digunakan pada pelaksanaan siaran langsung di kelas yang dipakai saat pembelajaran tatap muka.

2) Pelaksanaan

- a) Guru melayani pembelajaran secara bersamaan, yakni Kelompok A melaksanakan pembelajaran tatap muka dan Kelompok B melaksanakan pembelajaran melalui siaran langsung dengan memanfaatkan platform seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan lain sebagainya.
- b) Pembelajaran tatap muka dan siaran langsung dilaksanakan dengan bergantian dengan Kelompok A dan Kelompok B.
- c) Siswa yang melaksanakan pembelajaran melalui siaran langsung dapat melakukan interaksi secara terbatas dengan guru atau sesama siswa dengan mengirimkan pesan.
- d) Dengan waktu yang bersamaan, Kelompok A dan Kelompok B menerima materi pembelajaran yang sama.

c. Tatap muka dengan dua shift per kelas

Tahapan-tahapan yang perlu dilaksanakan oleh satuan pendidikan ketika mengadakan pembelajaran secara tatap muka dengan dua shift per kelas yaitu:

1) Perencanaan

- a) Mengatur jadwal pembelajaran.

- b) Dalam satu kelas dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni Kelompok A dan Kelompok B dengan jumlah siswa 50% per kelompok.
- c) Memperoleh persetujuan orang tua untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.
- d) Tersedianya ruang kelas sesuai dengan jumlah siswa yang hadir ke sekolah.
- e) Menyusun tempat duduk siswa yang berjarak 1,5 meter.

2) Pelaksanaan

- a) Guru melaksanakan pembelajaran dengan bergantian pada hari yang sama dengan menggunakan dua sesi, yakni sesi pagi dan sesi siang.
 - b) Pembelajaran sesi pagi dan sesi siang akan dilakukan secara bergantian.
 - c) Guru melaksanakan pembelajaran tatap muka dua sesi dalam satu hari dengan materi pembelajaran yang sama.
 - d) Pergantian pembelajaran sesi pagi dan sesi siang dapat dilakukan setiap hari, setiap minggu, ataupun periode tertentu yang telah ditentukan oleh sekolah.
 - e) Kelompok A dan Kelompok B menerima materi pembelajaran yang sama dengan waktu yang berbeda.
- d. Tatap muka dengan satu shift per tingkatan kelas

Tahapan-tahapan yang perlu dilaksanakan oleh satuan pendidikan ketika mengadakan pembelajaran secara tatap muka dengan satu shift per tingkatan kelas yaitu:

1) Perencanaan

- a) Mengatur jadwal pembelajaran.
- b) Dalam satu kelas dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni Kelompok A dan Kelompok B dengan jumlah siswa 50% per kelompok.
- c) Memperoleh persetujuan orang tua untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.
- d) Tersediannya ruang kelas sesuai dengan jumlah siswa yang hadir ke sekolah.
- e) Menyusun tempat duduk siswa yang berjarak 1,5 meter.

2) Pelaksanaan

- a) Pembelajaran tatap muka dilakukan secara bergantian sesuai dengan tingkatan kelas.
- b) Guru melayani pembelajaran pada waktu yang bersamaan, yakni Kelompok A dan Kelompok B dengan ruang kelas yang berbeda, sehingga terdapat ruang 1 dan ruang 2.
- c) Tersedianya ruang kelas yang mencukupi sesuai dengan jumlah siswa yang hadir ke sekolah serta adanya teknologi audio visual yang akan digunakan saat pembelajaran.

- d) Bagi sekolah yang tidak memiliki teknologi audio visual, maka guru melakukan pembelajaran secara bergantian pada ruang 1 dan ruang 2 pada waktu yang bersamaan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi bermula atas bahasa Latin yakni *movere*, artinya bergerak. Istilah Motivasi juga berawal dari kata motif yang artinya tujuan ataupun segala upaya untuk mengajak seseorang agar melaksanakan sesuatu untuk tujuan tertentu. Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi juga diartikan dengan penyesuaian energi pada diri individu yang didapati karena timbulnya firasat dan tanggapan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi akan memberikan perubahan pada diri seseorang karena seseorang tersebut telah terdorong untuk mencapai keinginan yang ingin dituju.¹⁵ Sardiman juga mengatakan bahwa motivasi memiliki peran pada aktivitas belajar sebagai daya pendorong diri siswa, sehingga menumbuhkan adanya aktivitas belajar serta mengarahkan dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Menurut Dimiyati & Mudjiono dalam Husamah dkk., motivasi merupakan gerakan psikologis untuk mendorong dan membimbing tingkah laku seseorang, termasuk tingkah laku saat belajar. Motivasi terdiri atas tiga unsur utama yaitu kebutuhan, dorongan, serta tujuan.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 73.

¹⁶ Ibid, hlm. 75.

Kebutuhan akan muncul saat diri seseorang mengalami kesenjangan antara yang dimiliki dan yang dibutuhkan. Dorongan diartikan sebagai kekuatan mental bagi seseorang ketika melaksanakan aktivitas agar tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi. Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan seseorang. Adanya tujuan tersebut dapat memberi arahan kepada seseorang dalam berperilaku, khususnya dalam belajar.¹⁷

Berhubungan dengan motivasi, Endang T.L menyimpulkan bahwa Sartain juga mengatakan dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang diartikan oleh Purwanto mengenai motivasi merupakan bentuk ungkapan yang terdapat pada diri seseorang yang ditunjukkan pada tingkah laku dan perbuatan sebagai tujuan atau perangsang.¹⁸ Selain itu, Hamzah B. Uno mendefinisikan motivasi dengan artian dorongan yang tumbuh pada diri sendiri dengan memberikan pengembangan baik sikap maupun persepsi pada diri seseorang. Motivasi tersebut akan timbul apabila seseorang memiliki keinginan untuk melaksanakan aktivitas dengan tujuan tertentu.¹⁹

Jika dilihat pada sebagian pandangan ahli, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang menggerakkan individu agar membuat perubahan yang baik dalam diri sendiri guna menggapai

¹⁷ Husamah, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMMPress, 2016), hlm. 20.

¹⁸ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 6.

sesuatu yang diharapkan dengan menambah pengetahuan atau pengalaman. Melalui motivasi yang terdapat dalam diri individu, maka sesuatu yang diharapkan akan dapat terwujud sesuai dengan tujuan tertentu.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi belajar terdiri atas beragam variasi yang diungkapkan oleh berbagai macam sudut pandang. Adapun dibawah ini yaitu macam-macam motivasi belajar.²⁰

a. Motivasi berdasarkan pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan, merupakan motif yang telah tumbuh dari lahir, sehingga sudah melekat pada diri sendiri tanpa harus ditekuni. Misalnya keinginan untuk makan, keinginan untuk minum, dan keinginan untuk istirahat.
- 2) Motif-motif dengan dipelajari, merupakan motif akan tumbuh jika dialami atau ditekuni terlebih dahulu. Motif ini berhubungan dengan lingkungan masyarakat, sehingga mengendalikan orang-orang sekitar. Contohnya dorongan agar mempelajari bidang ilmu pengetahuan, dorongan agar memberi pengetahuan terhadap sesama.

²⁰ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 86.

b. Motivasi berdasarkan pembagiannya menurut Woodworth dan Marquis

- 1) Motif kebutuhan organis, merupakan motif yang tumbuh akibat keperluan tubuh diri sendiri, seperti istirahat dan bernapas.
- 2) Motif darurat, dapat timbul karena terdapat dorongan dari luar, seperti dorongan agar membantu orang sekitar, dorongan untuk mencegah suatu kondisi, dan dorongan untuk mewujudkan.
- 3) Motif-motif objektif, merupakan timbul dorongan akibat adanya desakan untuk menyesuaikan kehidupan yang berlangsung, seperti keinginan akan memanipulasi, keinginan akan menyalurkan bakat, dan keinginan akan menunjukkan minat.

c. Motivasi berdasarkan jasmaniah dan rohaniah

Sebagian ahli membagi motivasi dengan dua macam, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Hal-hal yang mencakup motivasi jasmaniah yaitu seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan hal-hal yang mencakup motivasi rohaniah yakni seperti kemauan. Tiap diri manusia memiliki kemauan yang timbul akibat empat momen, yakni momen timbulnya alasan untuk melakukan suatu kegiatan, momen pilih yang digunakan sebagai pilihan alternatif dari suatu alasan, momen putusan yang diambil dari berbagai pilihan alternatif untuk melakukan kegiatan, dan momen terbentuknya kemauan dimana pada saat seseorang sudah

memutuskan pilihan akan timbul dorongan pada diri agar melakukan kegiatan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Pada umumnya motivasi terdiri atas dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik memiliki pengaruh besar dibandingkan motivasi ekstrinsik, dikarenakan motivasi intrinsik tumbuh pada diri individu dan tidak dipengaruhi dari faktor luar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi intrinsik takkan terpengaruh dengan adanya motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi Intrinsik, dalam motivasi intrinsik mencakup biologis, emosional, spiritual, serta sosial yang terdapat pada diri seseorang. Motivasi intrinsik dapat dilihat pada keinginan dan rasa ingin tahu seseorang dalam menghadapi tantangan, yang didorong oleh minat dan kesenangan dalam melakukannya. Motivasi intrinsik diartikan sebagai kekuatan yang tumbuh pada diri siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan akademik tanpa paksaan, karena siswa merasa tertarik dan senang dalam belajar.²¹ Untuk mengetahui siswa yang memegang motivasi intrinsik, dapat dilihat ketika pembelajaran dengan tanpa menjanjikan akan memberi imbalan secara eksternal kepada siswa. Dimana siswa yang termotivasi secara intrinsik akan terfokus untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

²¹ Jacob Filgona, *Motivation in Learning*. Asian Journal of Education and Social Studies, 2020.

2) Motivasi Ekstrinsik, ialah motivasi yang berasal dari luar, sehingga dianggap tidak terlalu penting, sebab hanya memberikan motif sementara terhadap seseorang dengan mengharapkan adanya imbalan. Namun, motif ini akan dianggap penting jika terdapat kesalahan atau kekeliruan seorang guru dalam mengajar. Misalnya, seorang pendidik yang belum bisa memotivasi dengan motivasi intrinsik kepada siswa, sehingga pendidik perlu memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa.

3. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting selama kegiatan belajar, terutama motivasi intrinsik serta ekstrinsik. Tumbuhnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik, peserta didik diharapkan mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib, mampu menumbuhkan semangat belajar siswa, dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan akademik. Menurut Sardiman terdapat cara-cara dan bentuk untuk menambahkan motivasi belajar siswa yakni:²²

a. Memberi angka

Angka disini diartikan menjadi salah satu tanda yang digunakan oleh pendidik dalam memberi penilaian terhadap siswa. Adanya angka ini, siswa akan termotivasi untuk belajar agar mendapat nilai angka yang baik yang nanti nya akan tercatat dalam sebuah raport.

²² Sardiman A. M, op. Cit, hlm. 95.

Kebanyakan siswa belajar untuk mencapai nilai yang tinggi. Namun ada pula sebagian siswa yang acuh terhadap nilai angka ini, yang biasanya hanya berharap dapat menaiki kelas berikutnya. Pendidik pun harus mengetahui bahwa angka tersebut bukan nilai akhir atau nilai sesungguhnya, sehingga pendidik diharapkan mampu memberi pengetahuan kepada siswa bahwa angka tersebut tidak diperoleh berdasarkan kognitif saja, melainkan juga mencakup perilaku dan sikap.

b. Hadiah

Hadiah adalah salah satu cara yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun tidak secara keseluruhan dengan hadiah dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena siswa yang tidak tertarik atau tidak berbakat pada suatu bidang tidak akan termotivasi. Oleh karena itu, hadiah hanya akan menumbuhkan motivasi siswa apabila siswa tersebut tertarik dan memiliki bakat dalam suatu bidang. Contohnya hadiah akan diberikan kepada siswa yang memiliki lukisan terbaik, sehingga tak akan termotivasi siswa yang tidak memiliki bakat melukis.

c. Saingan/kompetisi

Adanya saingan atau kompetisi mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Persaingan dapat timbul antar individu maupun antar kelompok. Siswa yang melakukan persaingan tentunya memiliki

tujuan ingin mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Ego-involvement dapat diartikan sebagai tindakan yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk mementingkan dan mengerjakan tugasnya yang dianggap sebagai tantangan dengan mempertaruhkan harga diri, sehingga dapat dikatakan menjadi salah satu hal penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

e. Memberi ulangan

Hal ini diartikan dengan memberi ulangan, siswa akan termotivasi untuk belajar, sehingga dapat diartikan bahwa dengan ulangan menjadi salah satu sarana yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun perlu diketahui bahwa ulangan tidak diadakan setiap hari untuk menghindari rasa bosan siswa. Seminggu sebelum diadakannya ulangan, pendidik diharapkan memberitahukan kepada siswa terlebih dahulu untuk persiapan siswa dalam menghadapi ulangan agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

f. Mengetahui hasil

Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengetahui hasil, motivasi siswa akan terus meningkat dengan harapan nilai selanjutnya dapat lebih baik. Oleh karena itu, semakin siswa mengetahui hasil

belajarnya maka lebih meningkat pula motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

g. Pujian

Pujian ini adalah pemberian energi yang positif untuk motivasi belajar siswa. Jika terdapat siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan menghasilkan nilai yang baik, maka perlu diberi pujian dengan memberikan apresiasi yang tepat agar dapat memberi kesan yang baik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kembali.

h. Hukuman

Hukuman ini akan merupakan kegiatan yang negatif jika tidak dapat diterima dan dicerna dengan baik. Namun sangat diharapkan dengan adanya hukuman dapat memberikan energi yang positif kepada siswa untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar nya.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar adalah motivasi yang timbul dalam diri peserta didik, sehingga akan lebih baik jika masing-masing siswa memiliki hasrat untuk belajar tanpa adanya paksaan dari faktor luar.

j. Minat

Motivasi belajar siswa sangat berkaitan dengan minat belajar siswa. Keduanya memiliki persamaan yaitu akan timbul pada diri siswa jika ada kebutuhan di dalam nya, sehingga dengan adanya minat pada diri siswa akan sangat berpengaruh dalam proses belajar.

Untuk menumbuhkan minat siswa dapat dilakukan dengan menunjukkan apa yang dibutuhkan oleh siswa, menceritakan pengalaman seseorang di masa lalu, adanya kesempatan untuk mendapat nilai yang bagus, serta metode yang digunakan dalam belajar menarik.

k. Tujuan yang diakui

Hal ini dapat diartikan dengan adanya tujuan belajar yang telah disepakati bersama antara pendidik dengan siswa, dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan menyepakati tujuan yang akan dicapai, akan memudahkan siswa dalam mencerna materi pelajaran yang diajarkan sehingga mampu menaikkan hasil belajar siswa.

4. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno dalam buku Endang T.L, indikator motivasi belajar dikategorikan pada beberapa bagian yaitu:²³

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hal ini sering dikatakan dengan motif berprestasi, sehingga diartikan sebagai motif untuk berhasil dalam menjalankan proses belajar atau menyelesaikan tugas. Motif tersebut merupakan motif yang timbul dalam diri siswa atas keinginan diri siswa yang telah melekat pada kepribadian seseorang tersebut. Motif berprestasi ini

²³ Endang Titik Lestari, op. Cit., hlm. 9.

dapat dipelajari, dikembangkan, dan diperbaiki dalam proses belajar.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah motif yang berasal dari luar. Terkadang siswa yang menjalankan proses belajar atau menyelesaikan tugas, tidak selalu memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil melainkan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar seperti seorang siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik dikarenakan menghindari hukuman yang diberikan oleh pendidik.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita diawali dari pengalaman orang sekitar dengan diiringi perasaan mengenai pencapaian suatu harapan, seperti siswa yang memiliki harapan menjadi juara kelas akan belajar dengan giat, karena siswa tersebut beranggapan bahwa siswa yang juara kelas akan menjadi siswa kebanggaan dan memperoleh beasiswa.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Memberi penghargaan kepada siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik maupun berperilaku baik merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih baik. Dimana atas pemberian penghargaan tersebut siswa akan merasa senang, terlebih penghargaan tersebut dipersembahkan di depan umum.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dengan adanya hal tersebut, akan memberikan kesan baik dalam mengingat serta mudah dipahami saat proses belajar. Aktivitas belajar yang menarik dapat dilaksanakan oleh pendidik dengan mengubah metode belajar seperti adanya diskusi dengan kelompok, brainstorming maupun kegiatan praktek.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Perilaku seseorang terbentuk melalui lingkungan sekitar. Kondusifnya suatu lingkungan dapat memberikan perubahan baik terhadap seseorang. Begitupun dalam menciptakan karakter siswa untuk giat dalam menuntut ilmu dapat dibentuk, dikembangkan serta diperbaiki dengan belajar dan melalui lingkungan yang kondusif yang mendukung untuk belajar agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun Sardiman mengungkapkan mengenai indikator motivasi belajar yang terdapat pada tiap individu yaitu:²⁴

a. Tekun menghadapi tugas

Hal ini diartikan sebagai siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang lama dan belum berakhir sebelum pembelajaran ataupun pekerjaannya selesai.

²⁴ Sardiman A. M, op. Cit, hlm. 84

b. Ulet menghadapi kesulitan

Siswa yang ulet menghadapi kesulitan merupakan siswa yang tidak mudah menyerah. Siswa tersebut telah memegang motivasi belajar yang terdapat dalam dirinya agar memperoleh prestasi belajar serta tidak mudah merasa puas.

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa

Hal ini diartikan sebagai siswa yang menunjukkan rasa tertarik terhadap permasalahan-permasalahan seperti permasalahan pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, kriminal, dan lain sebagainya.

d. Lebih senang bekerja mandiri

Pelaksanaan pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang baik apabila siswa tekun dalam belajar, tidak mudah menyerah, dan mampu menghadapi hambatan belajar secara mandiri.

e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Situasi ini kerap terjadi karena bagi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak mudah terkecoh pada kegiatan yang sesuai prosedur ataupun diulang-ulang.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa tentunya mampu mempertahankan pendapatnya pada saat siswa sudah meyakini sesuatu, yang dilihatnya cukup rasional.

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

Adanya motivasi belajar pada siswa tidak akan mudah untuk melepaskan pendapat, pemikiran, ataupun cita-cita yang dipercayai.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Situasi ini dilihat kepada peserta didik yang memiliki kepekaan serta responsif pada suatu masalah dan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli terkait indikator motivasi belajar diatas, disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar terdiri atas adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, senang mengikuti pembelajaran, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, lebih senang belajar mandiri, mudah bosan pada kegiatan yang bersifat rutinitas dan mekanisme.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berdasar atas kata hasil dan belajar. Hasil sendiri diartikan sebagai nilai akhir dari suatu kegiatan yang diperoleh setelah mengikuti proses awal hingga akhir, sehingga membuahkan hasil dari yang telah dilakukan. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan pada tiap siswa selama proses pendidikan dengan tujuan untuk menerima perubahan baik perubahan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dilaksanakannya pembelajaran tentunya sudah

direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selama proses belajar berlangsung hingga akhir pembelajaran, diharapkan terdapat perubahan yang baik dalam diri siswa sehingga dilakukan penilaian pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotorik (keterampilan) yang sering disebut dengan hasil belajar.

Rusman pada penelitian Fauhah mendefinisikan hasil belajar sebagai pengalaman belajar yang akan diterima pada siswa terdiri dari ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik.²⁵ Oleh karena itu, belajar tidak diartikan hanya untuk memahami pada suatu konsep teori, melainkan juga mewujudkan pada kebiasaan, minat dan bakat, persepsi, lingkungan sosial, keterampilan, serta keinginan yang akan dicapai.

Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar digunakan untuk melihat seberapa besar penguasaan siswa dalam memperoleh pengetahuan setelah melalui proses belajar dengan dilakukannya evaluasi pembelajaran atau penilaian terhadap siswa, sehingga dapat mengetahui seberapa dekat telah mencapai tujuan pendidikan atau bahkan telah mencapai tujuan pendidikan.²⁶ Penilaian tersebut dapat dikategorikan dengan menggunakan angka, huruf, atau simbol-simbol yang menunjukkan seberapa besar perkembangan siswa dalam memahami pelajaran, serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar.

²⁵ Homroul Fauhah, *Analisis Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP), Vol. 9, 2021.

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.

Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan perkembangan sikap dalam proses pembelajaran.²⁷ Perubahan sikap tersebut dapat berupa perkembangan pada kemampuan siswa saat melaksanakan kegiatan belajar, sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa. Hasil belajar akan diterima sesudah dilaksanakan pembelajaran. Sehubungan dengan hasil belajar, Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran. Dari sudut pandang guru, kegiatan mengajar akan berakhir setelah proses evaluasi belajar. Sedangkan dari sudut pandang siswa, hasil belajar adalah akhir dari proses pembelajaran.²⁸

Adapun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, penilaian hasil belajar dilihat pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.²⁹

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar digunakan untuk melihat perubahan pada peserta didik mengenai seberapa jauh siswa mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru perlu

²⁷ Sukardi, *Peningkatan Hasil belajar Siswa Menggunakan Metode Percobaan dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, 2014.

²⁸ Joni, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Realita*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2014.

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 1 No. 1

memperhatikan aspek-aspek yang terdiri atas aspek sikap spiritual dan sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan siswa selama proses belajar yang dapat dilihat pada saat siswa belajar, mengerjakan tugas, berdiskusi, berpendapat, berperilaku, serta diadakannya evaluasi belajar di akhir pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mampu mendorong hasil belajar siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti dari dalam diri seseorang seperti kondisi jasmaniah dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal yang berarti faktor dari luar diri siswa atau lingkungan sekitar seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.³⁰

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah berasal dari kondisi fisik atau jasmani seseorang. Kondisi fisik yang normal tentunya dapat dilihat pada kenormalan panca indra, otak, serta anggota tubuh lainnya tanpa ada kecacatan yang dialami mulai dalam kandungan ataupun setelah lahir. Kondisi fisik yang normal akan mendorong proses belajar siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik, karena dengan normalnya kondisi fisik seseorang

³⁰Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*. Niaga Swadaya, hlm. 11.

akan memberi kemudahan serta kelancaran dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Kondisi fisik seseorang yang tidak normal akan sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa pun akan terpengaruhi. Sekolah pada umumnya, akan melakukan seleksi kemampuan kepada siswa sebelum memasuki sekolah tersebut. Hal tersebut dilakukan agar dapat menyesuaikan kondisi jasmaniah seseorang.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berawal dari kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang baik, dapat dilihat pada seseorang yang memiliki emosional yang stabil, sehingga siswa akan mampu menjalani proses belajar dengan baik. Selain itu akan sangat berdampak dalam proses belajar, seperti dapat muncul sikap-sikap semangat dalam belajar, rajin, tekun, siap menghadapi ujian maupun kesulitan, serta tidak mudah menyerah pada saat kesulitan. Adapun faktor-faktor lain dari psikologis juga meliputi:

- a) Intelegensi, merupakan kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu. Tiap individu tentunya memiliki batas kecerdasan masing-masing. Seseorang yang mempunyai kecerdasan yang tinggi atau di atas rata-rata, belum tentu mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitupun sebaliknya,

seseorang yang mempunyai kecerdasan yang rendah atau di bawah rata-rata belum tentu juga mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar ditemukan faktor-faktor lain yang juga mampu mempengaruhi hasil belajar seperti keinginan seseorang untuk belajar, kerajinan, waktu atau kesempatan untuk belajar, serta fasilitas dalam belajar.

- b) Kemauan, adalah faktor utama yang mampu mempengaruhi hasil belajar. Adanya kemauan untuk belajar pada diri seseorang, maka dapat mempermudah dalam proses belajar. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang memiliki kemauan berarti sudah tertanam dalam dirinya untuk belajar dengan konsentrasi, memiliki strategi tersendiri dalam belajar, serta tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan.
- c) Bakat, diartikan sebagai suatu keahlian yang dimiliki tiap individu sesuai kemampuannya masing-masing seperti dalam menghitung, menghafal, ataupun menjelaskan. Untuk mengetahui bakat yang dimiliki, dapat diketahui dengan mencoba untuk mempelajari beberapa bidang ilmu atau dalam kegiatan akademik. Dengan begitu, jika memperoleh hasil yang baik dengan melalui proses dengan mudah dalam suatu bidang, maka dapat dikatakan memiliki

bakat dalam bidang tersebut. Namun jika sebaliknya, maka dapat dikatakan tidak memiliki bakat dalam bidang tersebut tetapi dalam bidang lain.

- d) Daya Ingat, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk mempertahankan daya ingat seseorang pada suatu kondisi, dapat dilakukan tahapan-tahapan seperti memberikan kesan pada suatu bidang, menyimpan kesan tersebut, kemudian mengulangi kembali kesan tersebut.
- e) Daya Konsentrasi, adalah sebuah kemampuan seseorang dalam memfokuskan pikiran, perasaan, keinginan, serta kegiatan belajar lainnya. Adanya konsentrasi pada siswa, menjadikan siswa tidak terfokus pada objek lain diluar kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor ini menjadi faktor pertama untuk menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi siswa dalam menentukan perkembangan siswa. Hubungan keluarga yang harmonis, fasilitas belajar yang memadai, suasana lingkungan keluarga yang damai serta adanya kasih sayang dan perhatian dari orang

tua untuk mendukung kegiatan belajar, dapat menentukan keberhasilan belajar siswa.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, sekolah harus memiliki tata tertib dari kedisiplinan yang konsisten dan konsekuen. Disiplin tersebut tidak hanya berlaku bagi siswa, melainkan untuk seluruh pihak sekolah seperti pimpinan sekolah, para guru, dan staf sekolah, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Selain itu, faktor yang dapat menunjang keberhasilan siswa adalah kondisi di lingkungan sekolah yang diantaranya yaitu pendidik yang berkompeten sesuai dengan bidang studi, fasilitas sekolah yang memadai serta hubungan yang harmonis antara teman dan guru.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat menjadi faktor keberhasilan belajar siswa dikarenakan pada lingkungan masyarakat terdapat lingkungan yang mendukung kegiatan belajar dan ada pula yang menghambat kegiatan belajar. Lingkungan yang mendukung adanya kegiatan belajar tentunya dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar lingkungan tersebut, seperti adanya majelis ta'lim, adanya kegiatan belajar bersama mengenai suatu bidang kajian, terdapat tempat-tempat kursus, dan lain sebagainya. Berbeda dengan lingkungan yang

menghambat kegiatan belajar seperti adanya kegiatan bermain-main atau hiburan saja yang dikembangkan, tanpa ada kegiatan belajar di dalamnya.

D. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar

Pembelajaran tatap muka terbatas diartikan sebagai aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan antara guru dan siswa dengan tatap muka langsung (*face-to-face*) di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah dengan keterbatasan waktu. Pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan setelah menurunnya angka persebaran covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Saat memulai pembelajaran tatap muka siswa perlu memacu semangat belajar kembali setelah terbiasa melaksanakan pembelajaran daring, dimana sistem pembelajaran daring akan berbeda dengan sistem pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka terbatas dapat mempengaruhi motivasi belajar sehingga diperlukan adanya motivasi belajar pada siswa baik motivasi yang berasal dari dalam diri siswa maupun motivasi yang berasal dari luar seperti keluarga, teman, atau masyarakat sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini, tentunya memakai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya yaitu kombinasi tatap muka dengan virtual daring secara bersamaan, kombinasi tatap muka dengan

siaran langsung secara bersamaan, tatap muka dengan dua shift per kelas, dan tatap muka dengan satu shift per tingkatan kelas.³¹ Hal tersebut dirancang agar satuan pendidikan dapat menjalankan pembelajaran tatap muka dengan baik, dengan tujuan untuk menciptakan keefektifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Keefektifan siswa dalam belajar, mampu menghasilkan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dikarenakan hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa saat proses belajar, sehingga pembelajaran tatap muka terbatas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

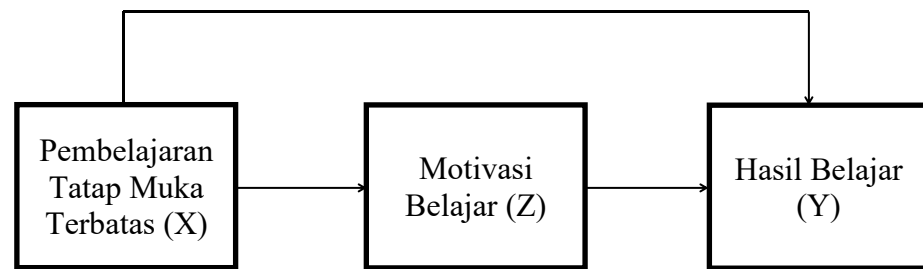
Pembelajaran tatap muka terbatas ini, siswa menerima perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, terdapat perbedaan pada diri siswa yakni mengenai motivasi belajar siswa, sehingga motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang dipaparkan secara konseptual mengenai pembelajaran tatap muka terbatas, motivasi belajar, dan hasil belajar. Bagan di bawah ini diartikan sebagai pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari hasil belajar.

³¹ Sulihin, Mustikaningsih, dan Imayanti, loc. Cit.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang mana peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilangsungkan di MTs Ar Rofiqy Bogor yang berada di Kp. Utan Malang RT 003/01 Desa Sukmajaya Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16320, dimana dengan memilih lokasi tersebut peneliti ingin mengetahui informasi atau data mengenai pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor, peneliti memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan dengan memakai data-data berbentuk angka yang akan dijadikan alat analisis. Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilaksanakan setelah terjadinya sebuah peristiwa tanpa adanya manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui serta menyimpulkan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas ialah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lain, yang menyebabkan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tatap muka terbatas (X) di MTs Ar Rofiqy Bogor.

2. Variabel intervening

Variabel intervening ialah variabel yang menjadi perantara antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan mempengaruhi. Variabel intervening pada penelitian ini adalah motivasi belajar (Z) siswa.

3. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yang disebabkan adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar (Y) Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang dijadikan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII MTs Ar Rofiqy Bogor dengan jumlah 90 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah subjek yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi kurang dari 100 subjek, maka lebih baik seluruh populasi dijadikan sampel.³² Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII A berjumlah 36 siswa, kelas VII B 34 siswa, dan kelas VII C dengan jumlah 20 siswa, sehingga jumlah siswa kelas VII MTs Ar Rofiqy Bogor yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 90 siswa.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sekumpulan informasi sebagai sumber dalam sebuah penelitian. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data kuantitatif, artinya sekumpulan informasi yang dapat diukur atau dihitung sehingga ditunjukkan dengan bentuk angka. Data ini mencakup jumlah siswa, hasil angket pembelajaran tatap muka terbatas, hasil angket motivasi belajar serta hasil penilaian akhir semester.

2. Sumber data

Sumber data yaitu subjek penelitian yang mana data didapatkan.

Dimana terdapat dua sumber data yakni sebagai berikut.

³² Jefri Hendri Hatmoko. *Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013*. Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreations. 2015

- a. Data primer, merupakan data yang dikerjakan peneliti dari sumber utama. Data primer yang digunakan adalah angket mengenai pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar, yang disebarluaskan pada siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.
- b. Data sekunder, yaitu data yang dikerjakan oleh pihak lain dan digunakan sebagai tambahan atau pelengkap data primer. Data sekunder yang digunakan yaitu hasil penilaian akhir semester siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

F. Instrumen Penelitian

1. Angket

Peneliti menggunakan instrumen angket agar memperoleh data tentang pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar. Angket ini berisi tentang pertanyaan berlandaskan pengamatan yang signifikan, sehingga dapat dihitung dengan skala likert. Angket ini terdiri dari lima pilihan jawaban, dimana setiap jawaban memiliki tingkatan masing-masing, yakni:

Skor 5 : Sangat Setuju

Skor 4 : Setuju

Skor 3 : Kurang Setuju

Skor 2 : Tidak Setuju

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item
Pembelajaran Tatap Muka	Keaktifan	1, 2
	Kesehatan seluruh pihak	3, 4

Terbatas (Sulihin M., Hastuti M., dan Rina I.)	Inklusif	5, 6
	Keragaman budaya	7, 8
	Berorientasi sosial	9, 10
	Berorientasi pada masa depan	11, 12
	Berorientasi pada keahlian dan kepentingan siswa	13, 14
	Menyenangkan	15, 16
Motivasi Belajar (Hamzah B. Uno)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	17, 18
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	19, 20
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	21, 22
	Adanya penghargaan dalam belajar.	23, 24
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	25, 26
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.	27, 28

2. Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk mendapatkan hasil dari penilaian akhir semester mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan membagikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang disebarakan kepada responden untuk dijawab.³³ Teknik angket dipakai untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar siswa kelas VII

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 142

di MTs Ar Rofiqy Bogor. Angket ini disebarakan secara online kepada siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor menggunakan Google Form untuk memudahkan dalam mengkoordinasikan siswa saat pengisian angket.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya.³⁴ Teknik dokumentasi dipakai untuk memperoleh data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang berasal dari penilaian akhir semester siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas ialah sebuah tingkatan atau angka yang digunakan untuk memahami keshahihan ataupun yang sering disebut dengan validnya suatu instrumen yang dipakai untuk menghitung seluruh butir pernyataan pada instrumen yang diolah dengan SPSS 26.0. Suatu instrumen disimpulkan valid jika sudah sesuai dengan sesuatu yang diteliti dan tidak menyimpang dari topik penelitian, yakni dengan menghitung korelasi skor tiap butir pernyataan serta skor total menggunakan korelasi Product Moment.

³⁴ Ibid, hlm. 224

Teknik korelasi Product Moment dipakai untuk menentukan pengaruh antara dua variabel yang berskala interval. Adapun rumus korelasi Product Moment yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Jumlah sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

Pengujian ini diukur melalui koefisien korelasi dengan ketentuan angka tabel korelasi r , apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka butir dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya, apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka dikatakan butir tidak valid dan sesuai dengan persyaratan yang terdapat pada SPSS 26.0 for Windows.

Di bawah ini merupakan hasil uji validitas yang telah dilaksanakann oleh peneliti.

a. Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Variabel pembelajaran tatap muka terbatas diukur sesuai dengan butir pernyataan yang telah ditentukan pada instrumen penelitian yang berjumlah 16 butir pernyataan. Berikut hasil uji validitas pada variabel pembelajaran tatap muka terbatas.

Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

No. Item	Rhitung	Rtabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,583	0,312	0,000	Valid
2	0,495	0,312	0,001	Valid
3	0,452	0,312	0,003	Valid
4	0,628	0,312	0,000	Valid
5	0,562	0,312	0,000	Valid
6	0,413	0,312	0,008	Valid
7	0,549	0,312	0,000	Valid
8	0,801	0,312	0,000	Valid
9	0,788	0,312	0,000	Valid
10	0,715	0,312	0,000	Valid
11	0,701	0,312	0,000	Valid
12	0,791	0,312	0,000	Valid
13	0,583	0,312	0,000	Valid
14	0,689	0,312	0,000	Valid
15	0,604	0,312	0,000	Valid
16	0,624	0,312	0,000	Valid

Hasil uji validitas pada variabel pembelajaran tatap muka terbatas di atas dinyatakan bahwa seluruh butir pernyataan valid.

b. Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar diukur sesuai dengan butir pernyataan yang telah ditentukan pada instrumen penelitian yang berjumlah 12 butir pernyataan. Berikut hasil uji validitas pada variabel motivasi belajar.

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No. Item	Rhitung	Rtabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,755	0,312	0,000	Valid
2	0,589	0,312	0,001	Valid
3	0,723	0,312	0,003	Valid
4	0,723	0,312	0,000	Valid
5	0,665	0,312	0,000	Valid
6	0,567	0,312	0,008	Valid
7	0,761	0,312	0,000	Valid

8	0,837	0,312	0,000	Valid
9	0,569	0,312	0,000	Valid
10	0,801	0,312	0,000	Valid
11	0,654	0,312	0,000	Valid
12	0,633	0,312	0,000	Valid

Hasil uji validitas pada variabel motivasi belajar di atas dinyatakan seluruh butir pernyataan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dipakai untuk memahami bahwa sebuah instrumen dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data dikarenakan instrumen tersebut sudah benar. Penelitian ini memakai teknik Alpha Cronbach dalam menguji reliabilitas instrumen pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar. Adapun rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pernyataan atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Jumlah varian total

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan SPSS 26.0 for Windows. Suatu instrumen dikatakan layak atau reliabel apabila nilai reliabilitas nya di

atas 0,6. Begitupun sebaliknya, apabila nilai reliabilitas dibawah 0,6 maka instrumen dikatakan belum layak.

Hasil uji reliabilitas yang telah dilaksanakan oleh peneliti yakni sebagai berikut.

a. Variabel pembelajaran tatap muka terbatas

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	16

Uji reliabilitas di atas, instrumen yang digunakan untuk variabel pembelajaran tatap muka terbatas dinyatakan reliabel dikarenakan hasil menunjukkan diatas 0,6.

b. Variabel Motivasi Belajar

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	12

Pada uji reliabilitas diatas instrumen yang digunakan untuk variabel motivasi belajar juga dinyatakan reliabel dikarenakan hasil menunjukkan diatas 0,6.

I. Analisis Data

Tahap analisis data ialah salah satu teknik yang dipakai untuk penelitian kuantitatif sesudah mendapatkan seluruh data dari responden

maupun sumber lain untuk memperoleh hasil dari pengumpulan penelitian.

Perhitungan dalam analisis data memakai SPSS 26.0.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik kerap kali disebut dengan uji prasyarat, dimana sebelum melaksanakan analisis regresi terdapat prasyarat yang harus dipenuhi, diantaranya yakni sebagai berikut.

- a. Uji Normalitas, ialah uji yang dilakukan agar mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak yang menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 26.0. Pengambilan kesimpulan dalam uji ini ditandai dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya dengan distribusi normal dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka diartikan dengan distribusi tidak normal.
- b. Uji Multikolinieritas, merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Adapun dalam uji ini perlu diketahui dalam menentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas yakni sebagai berikut.

1) Melihat pada nilai tolerance

- a) Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

2) Melihat pada nilai VIF

- a) Jika nilai VIF >10 maka terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas, merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika antara residual satu dengan residual lainnya tetap, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas, namun sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel yakni variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat. Adapun variabel bebas nya yaitu pembelajaran tatap muka terbatas (X), variabel intervening nya yaitu motivasi belajar (Z) dan variabel terikat nya yaitu hasil belajar (Y). Penelitian ini memakai analisis jalur atau yang sering disebut dengan *path analysis* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Analisis ini dibantu dengan program SPSS 26.0 for windows, yang dilihat berdasarkan ketentuan uji F yakni 0,05 atau $p < 0,05$ sebagai taraf signifikansi F (sig.F), sedangkan pada uji T dengan taraf signifikansi 0,05 atau $p < 0,05$ yang ditandai dengan kode (sig.T) dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Langkah-Langkah Analisis Jalur

Adapun tahapan dalam melakukan analisis jalur menurut Solimun yaitu sebagai berikut.³⁵

- a. Menentukan model didasarkan konsep dan teori.
- b. Membuat paradigma jalur dengan dua anak panah, yakni:
 - 1) Anak panah satu arah yang menunjukkan pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - 2) Anak panah yang menunjukkan pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selain itu terdapat langkah-langkah dalam melakukan analisis jalur menurut Sarwono yakni sebagai berikut.³⁶

- a. Merancang model berdasarkan teori yang akan dijadikan sebagai variabel.
- b. Membuat model yang dihipotesiskan.
- c. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan pada variabel-variabel yang digunakan.
- d. Membuat diagram jalur persamaan struktural.
- e. Melakukan analisis persamaan strukturalnya, yakni:
 - 1) Analisis regresi dengan melihat R square (r^2) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian. Selain itu juga melakukan uji F dan uji T hitung, serta nilai signifikan.

³⁵ Susanti, *Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Unit Peternakan, Pakan Ternak, dan BKIA Koperasi Susu SAE Pujon*, 2017, hlm. 59.

³⁶ Jonathan Sarwono, *Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian dan Aplikasi*, hlm. 289.

2) Analisis pengaruh langsung (*direct effect* atau DE) yang diikuti dengan cara perhitungan dibawah ini.

- a) Pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ($X \rightarrow Y$)
- b) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ($Z \rightarrow Y$)
- c) Pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar ($X \rightarrow Z$)

3) Analisis pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau IE), dalam menghitungnya menggunakan formula dibawah ini.

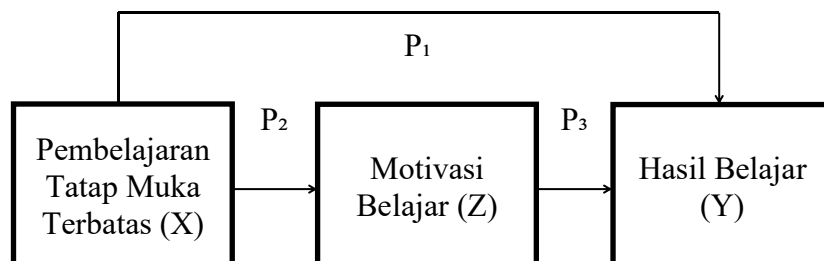
- a) Pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar ($X \rightarrow Z$) x ($Z \rightarrow Y$)

4) Pengaruh total (*total effect*)

- a) Pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar ($X \rightarrow Z$) + ($Z \rightarrow Y$)
- b) Pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ($X \rightarrow Y$)
- c) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ($Z \rightarrow Y$)

4. Model Analisis Jalur

Gambar 3.1 Model Analisis Jalur



Berdasarkan gambar diatas, nilai P menunjukkan jalur dan koefisien jalur antar variabel. Diagram jalur diatas terdapat persamaan struktural yakni terdapat dua kali pengujian regresi sebagai berikut.

- a. Pengaruh langsung

$$Z = a + B_1X$$

- b. Persamaan tidak langsung

$$Y = a + B_1X + B_2Z$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (hasil belajar)

Z = variabel intervening (motivasi belajar)

B₁ = koefisien regresi

a = koefisien konstanta

X = variabel bebas (pembelajaran tatap muka terbatas)

J. Prosedur Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti akan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk menghasilkan data primer. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder, peneliti menggunakan dokumentasi yang terdapat pada hasil penilaian akhir semester mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs Ar Rofiqy

Nama Sekolah	: MTs Ar Rofiqy
Alamat	: Kp. Utan Malang RT 003/001
Kelurahan/Desa	: Sukmajaya
Kecamatan	: Tajurhalang
Kabupaten	: Bogor
Provinsi	: Jawa Barat
Kode Pos	: 16320
Telepon/HP	:087838701703
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi A

Sekolah MTs Ar Rofiqy ini dipimpin oleh H. Moh Rofik, S.Ag sebagai kepala sekolah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2012. Ruang kelas yang digunakan untuk belajar berjumlah 7 kelas, serta terdapat ruang-ruang lainnya yaitu ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang TU, Gudang, Masjid, Koperasi, WC, Lapangan, dan Halaman Sekolah.

2. Visi MTs Ar Rofiqy

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak, cerdas, terampil, disiplin, dan mandiri.

Adapun indikator visi yakni sebagai berikut:

- a. Pembentukan kebiasaan pada siswa yang mengarah kepada kepribadian yang beriman dan bertaqwa.
- b. Pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan yang mengacu pada penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- c. Peningkatan kualitas belajar sesuai dengan tuntunan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

3. Misi MTs Ar Rofiqy

Untuk mencapai visi sebagai Madrasah Tsanawiyah yang terdepan, terbaik, dan terpercaya serta lincah dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut ini adalah misi dari MTs Ar Rofiqy yang dirumuskan berdasarkan visi MTs Ar Rofiqy.

- a. Melaksanakan pembiasaan shalat berjama'ah, berdzikir, dan tadarus Al-Qur'an.
- b. Melaksanakan pembiasaan berakhlakul karimah, menanamkan nilai-nilai agama, dan budaya yang mulia.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode, teknik, dan media pembelajaran, serta sarana pendukung lainnya.
- d. Melaksanakan bimbingan belajar dengan menggunakan dan mengembangkan alat-alat evaluasi bermutu dan relevan yang

mampu menggambarkan keberhasilan siswa memperoleh nilai Ujian Sekolah/Madrasah berstandar Nasional.

- e. Mendorong dan mengembangkan potensi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan motivasi berprestasi, serta siap memasuki jenjang selanjutnya, Negeri maupun Swasta.
 - f. Meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan peserta didik untuk mematuhi tata tertib yang ditetapkan Madrasah guna kepentingan bersama menuju Madrasah yang tertib dan kondusif.
 - g. Menjaga dan merencanakan tata ruang madrasah yang bersih, asri, dan nyaman.
 - h. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara teratur, terencana, dan professional guna mengembangkan bakat dan minat peserta didik, baik di bidang seni budaya, kepramukaan, maupun olahraga.
4. Tujuan MTs Ar Rofiqy

Adapun tujuan MTs Ar Rofiqy ini disusun berdasarkan visi dan misi yang telah dirancang, yakni sebagai berikut.

- a. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam hal ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat.
- c. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam perolehan nilai ujian madrasah.

- d. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan masuk jenjang SMP dan MTs.
- e. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik.
- f. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan secara global.
- g. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pelayanan secara berkelanjutan, tujuan madrasah tersebut akan dimonitor, dievaluasi, dan dikendalikan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pada penelitian ini, variabel pembelajaran tatap muka terbatas diukur melalui 8 indikator yang kemudian dijabarkan menjadi 16 butir pernyataan yang dicantumkan pada angket yang disebarkan kepada siswa. Angket tersebut menggunakan skala Likert sebagai alat penilaian pada tiap butir pernyataan dengan skor 1 hingga 5. Dimana skor 1 yang artinya sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 kurang setuju, skor 4 setuju dan skor 5 sangat setuju.

Adapun untuk menghitung panjang kelas interval dapat dihitung melalui selisih dari skor tertinggi dikurang skor terendah kemudian ditambah satu. Berdasarkan data yang telah terkumpul

dari 90 siswa, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 48. Berikut perhitungan panjang kelas interval yakni sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Banyak kelas interval}} \\ &= \frac{80 - 48 + 1}{5} \\ &= 6,6 = 7\end{aligned}$$

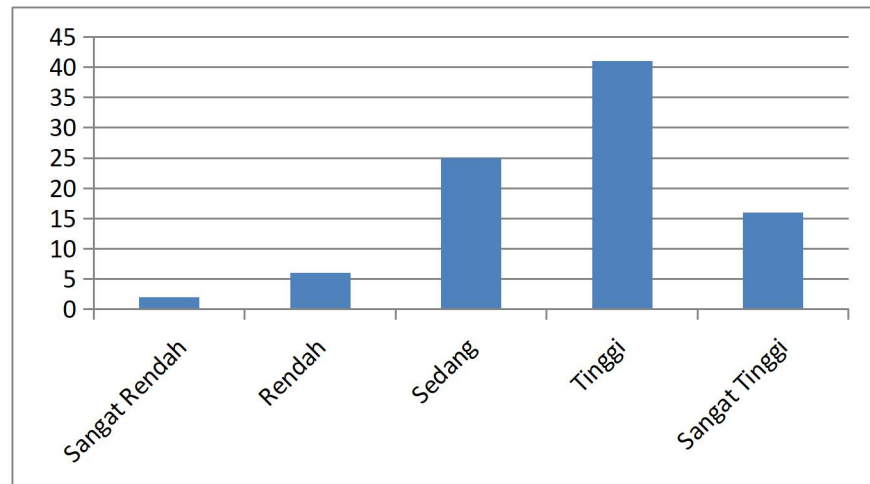
Adapun hasil analisis frekuensi yang akan disajikan dalam bentuk tabel yakni sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

No.	Skor Interval	Frekuensi	Presentase%	Kriteria
1.	48-54	2	2%	Sangat Rendah
2.	55-61	6	7%	Rendah
3.	62-68	25	28%	Sedang
4.	69-75	41	45%	Tinggi
5.	76-82	16	18%	Sangat Tinggi
Total		90	100%	

Berdasarkan tabel di atas distribusi dari pembelajaran tatap muka terbatas kelas VII di MTs Ar Rofiqy yang tergolong dalam kriteria sangat tinggi sejumlah 16 siswa, yang tergolong tinggi sejumlah 41 siswa, untuk kriteria sedang sejumlah 25 siswa, kriteria rendah 6 siswa, dan kriteria sangat rendah berjumlah 2 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi variabel pembelajaran tatap muka terbatas kelas VII di MTs Ar Rofiqy termasuk kategori tinggi. Adapun grafik mengenai frekuensi distribusi pembelajaran tatap muka terbatas untuk memperjelas hasil data di atas yakni sebagai berikut.

Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas



b. Variabel Motivasi Belajar

Pada penelitian ini, variabel motivasi belajar diukur melalui 6 indikator yang dijabarkan menjadi 12 pernyataan yang dicantumkan pada angket yang disebarakan kepada siswa. Angket tersebut menggunakan skala Likert sebagai alat penilaian pada tiap butir pernyataan dengan skor 1 hingga 5. Skor 1 yang artinya sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 kurang setuju, skor 4 setuju, dan skor 5 sangat setuju.

Adapun untuk menghitung panjang kelas interval dapat dihitung melalui selisih dari skor tertinggi dikurang skor terendah dan ditambah satu. Berdasarkan data yang telah terkumpul dari 90 siswa, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah adalah 36. Berikut penghitungan panjang kelas interval yakni sebagai berikut.

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Banyak kelas interval}}$$

$$= \frac{60-36+1}{5}$$

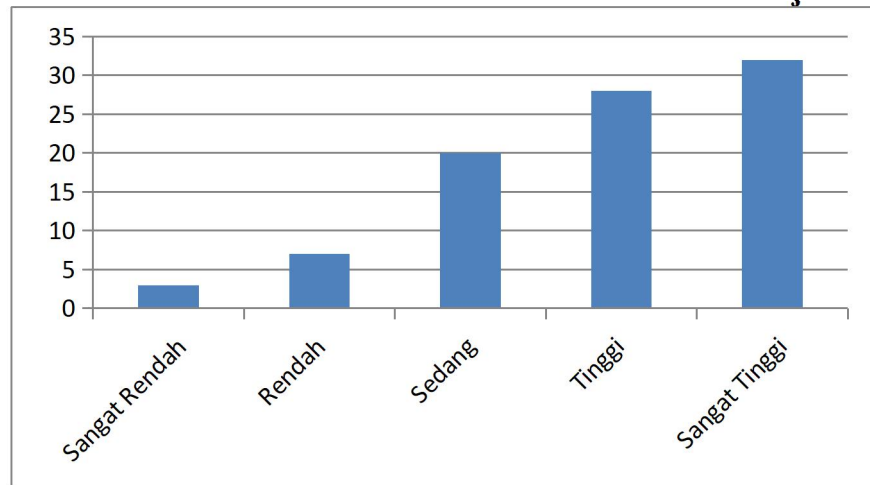
$$= 5$$

Adapun hasil analisis frekuensi yang akan disajikan dalam bentuk tabel yakni sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Skor Interval	Frekuensi	Presentase%	Kriteria
1.	36-40	3	3%	Sangat Rendah
2.	41-45	7	8%	Rendah
3.	46-50	20	22%	Sedang
4.	51-55	28	31%	Tinggi
5.	56-60	32	36%	Sangat Tinggi
Total		90	100%	

Berdasarkan tabel di atas distribusi dari motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi sejumlah 32 siswa, yang termasuk tinggi 28 siswa, yang tergolong sedang 20 siswa, untuk kriteria rendah berjumlah 7 siswa, dan untuk kriteria sangat rendah sejumlah 3 siswa. hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi variabel motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy termasuk kriteria sangat tinggi. Adapun grafik mengenai frekuensi distribusi motivasi belajar untuk memperjelas hasil dari data di atas yakni sebagai berikut.

Gambar 4.2 Grafik Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

c. Variabel Hasil Belajar

Pada penelitian ini, hasil belajar diperoleh dari nilai raport siswa kelas VII melalui penilaian akhir semester ganjil pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Ar Rofiqy. Hasil dari penilaian akhir semester tersebut akan digolongkan berdasarkan sistem penilaian yang ditentukan oleh MTs Ar Rofiqy yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nya adalah 74. Adapun analisis mengenai hasil belajar siswa akan dipaparkan di bawah ini.

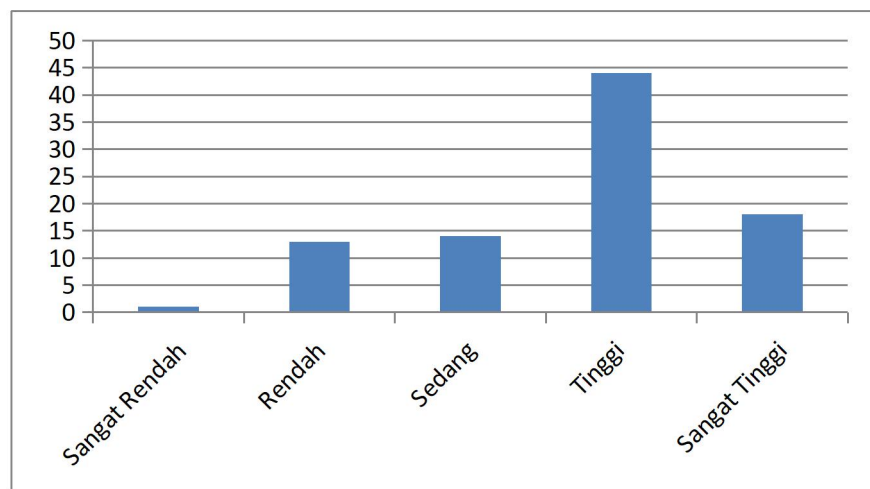
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No.	Skor Interval	Frekuensi	Presentase%	Kriteria
1.	0-40	1	1,1%	Sangat Rendah
2.	41-60	13	14,4%	Rendah
3.	61-70	14	15,5%	Sedang
4.	71-80	44	49%	Tinggi
5.	81-100	18	20%	Sangat Tinggi
Total		90	100%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa MTs Ar Rofiqy yang termasuk dalam kriteria sangat rendah yaitu 1 siswa, kriteria rendah sejumlah 13 siswa, untuk kriteria sedang yaitu 14

siswa, kriteria tinggi 44 siswa, dan 18 siswa yang termasuk kriteria sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan hasil belajar siswa MTs Ar Rofiqy dapat dikatakan Tinggi. Adapun grafik hasil belajar siswa kelas VII MTs Ar Rofiqy pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni sebagai berikut.

Gambar 4.3 Grafik Frekuensi Variabel Hasil Belajar



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dimana jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 4.4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.39635140
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.036
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas, uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai pada Asymp. Sig yaitu 0,200. Nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui model regresi yang digunakan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat melalui dua cara, yang pertama dapat dilihat pada nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas dan apabila lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Adapun yang kedua dapat dilihat pada nilai VIF, dimana jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah tabel mengenai hasil dua persamaan dari uji multikolinearitas.

1) Persamaan pertama

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas Persamaan Pertama

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.675	3.918		1.448	.151		
X	.674	.056	.790	12.078	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada persamaan pertama ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel pembelajaran tatap muka terbatas dikarenakan nilai *tolerance* berada diatas 0,10 yakni 1,000 dan nilai VIF dibawah 10,000 yakni 1.000.

2) Persamaan kedua

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Persamaan Kedua

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	21.195	11.576		1.831	.071		
X	.082	.266	.048	.310	.757	.376	2.658
Z	.867	.311	.430	2.785	.007	.376	2.658

a. Dependent Variable: Y

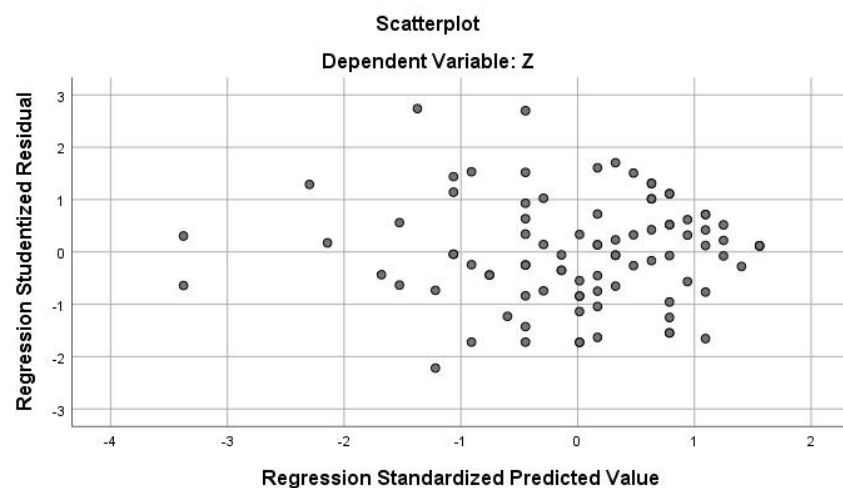
Pada hasil uji multikolinearitas pada persamaan kedua ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar dikarenakan

nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yakni 0,376 dan nilai VIF dibawah 10,000 yakni 2.658.

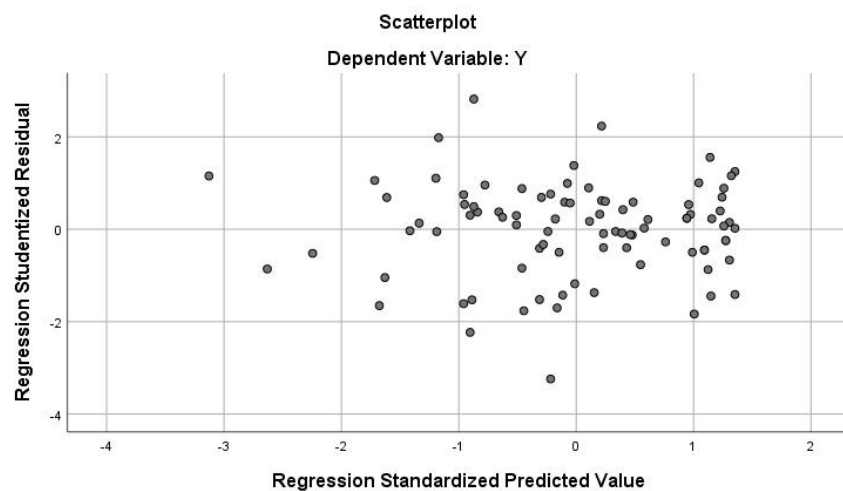
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Apabila residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada metode grafik scatter plot di bawah ini.

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama



Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua



Pada grafik scatter plot di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Hal tersebut dikarenakan data menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat dalam grafik membentuk pola tertentu dan menyebar di atas, di bawah, di samping kanan, dan di samping kiri. Selain menggunakan grafik scatter plot, uji heteroskedastisitas juga melakukan uji Glejser dengan meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya.

Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji Glejser yang telah dilakukan.

1) Persamaan pertama

Tabel 4.7 Uji Glejser Persamaan Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.762	2.384		2.417	.018
X	-.044	.034	-.138	-1.305	.195

2) Persamaan kedua

Tabel 4.8 Uji Glejser Persamaan Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.780	7.364		2.279	.025
X	.095	.169	.096	.563	.575
Z	-.302	.198	-.262	-1.527	.130

Berdasarkan dua tabel persamaan di atas telah menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel telah mencapai nilai sig. diatas 0,05 yakni pada variabel pembelajaran tatap muka terbatas yang pertama yaitu 0,195 dan yang kedua yaitu 0,575 dan pada variabel motivasi belajar sejumlah 0,130, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Jalur

Analisis jalur dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel, yaitu variabel pembelajaran tatap muka terbatas, motivasi belajar, dan hasil belajar.

- 1) Analisis jalur pengaruh langsung pembelajaran tatap muka terbatas (X) terhadap motivasi belajar (Z)

Tabel 4.9 Koefisien Analisis Jalur Pengaruh Langsung X terhadap Z

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.675	3.918		1.448	.151
X	.674	.056	.790	12.078	.000

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan tabel di atas, persamaan model pertama analisis jalur pada variabel pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar akan dijelaskan di bawah ini.

$$Z = b_1X + e_1$$

$$Z = 0,790 + 0,613$$

Keterangan:

Nilai 0,613 diperoleh dari $e1 = \sqrt{1-r^2} = \sqrt{1-0,624} = 0,613$

Tabel 4.10 Model Summary Analisis Jalur Pengaruh Langsung X terhadap Z

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.619	3.41559

a. Predictors: (Constant), PTMT

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Adapun penjelasan dari persamaan model pertama analisis jalur yaitu sebagai berikut.

- a) Berdasarkan pada tabel di atas, koefisien pembelajaran tatap muka terbatas (X) sebesar 0,790 terhadap motivasi belajar dan nilai sig. yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi model pertama yakni pembelajaran tatap muka terbatas (X) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Z).
- b) Besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0,624. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas (X) terhadap motivasi belajar (Z) adalah 62,4% dan sisanya adalah 37,6% yang merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. .

- 2) Analisis jalur pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas (X) dan motivasi belajar (Z) terhadap hasil belajar (Y)

Tabel 4.11 Koefisien Analisis Jalur Pengaruh Langsung X dan Z terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.195	11.576		1.831	.071
X	.082	.266	.048	.310	.757
Z	.867	.311	.430	2.785	.007

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, persamaan model kedua analisis jalur pada variabel pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akan dijelaskan di bawah ini.

$$Y = b_1X + b_2Z + e_2$$

$$Y = 0,790 + 0,430 + 0,883 e_2$$

Keterangan:

Nilai 0,883 diperoleh dari $e_2 = \sqrt{1-r^2} = \sqrt{1-0,220} = 0,883$

Tabel 4.12 Model Summary Analisis Jalur Pengaruh Langsung X dan Z terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.202	9.97240

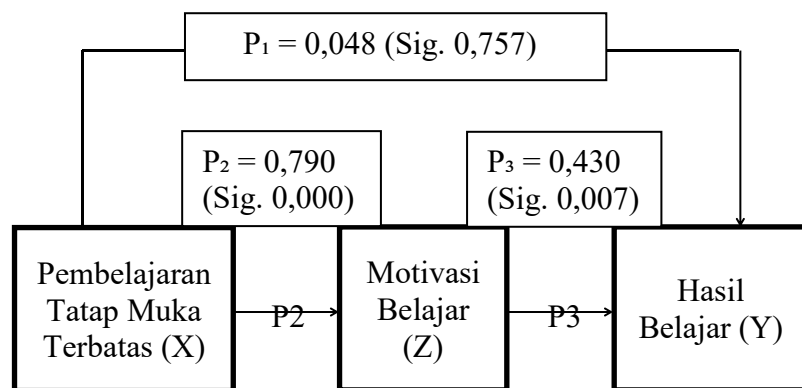
a. Predictors: (Constant), Z, X

Adapun penjelasan dari persamaan model kedua analisis jalur yaitu sebagai berikut.

- a) Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien pembelajaran tatap muka terbatas sebesar 0,048 terhadap hasil belajar dan nilai sig. yaitu $0,757 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi model kedua yakni pembelajaran tatap muka terbatas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). Adapun nilai koefisien jalur motivasi belajar sebesar 0,430 terhadap hasil belajar dan nilai sig. yaitu $0,007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi model kedua yakni motivasi belajar (Z) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).
- b) Besarnya nilai R square yang terdapat pada model summary adalah 0,220. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas (X) dan motivasi belajar (Z) terhadap hasil belajar (Y) adalah 22% dan sisanya adalah 78% yang merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 3) Analisis jalur pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total

Gambar 4.6 Analisis Diagram Jalur



- Pengaruh langsung X terhadap Y yaitu 0,048
- Pengaruh tidak langsung X terhadap Z dikali Z terhadap Y yaitu $0,790 \times 0,430 = 0,340$
- Pengaruh total yaitu 0,388

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X terhadap Y yaitu 0,048. Sedangkan pengaruh tidak langsung berupa X terhadap Y ditinjau dari Z adalah perkalian antara nilai beta X terhadap Z dan nilai beta Z terhadap Y yaitu $0,790 \times 0,430 = 0,340$. Oleh karena itu, pengaruh total yang diberikan X terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,048 + 0,340 = 0,388$.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,048 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,340 yang berarti pengaruh tidak langsung > pengaruh

langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung pembelajaran tatap muka terbatas (X) terhadap hasil belajar (Y) ditinjau dari motivasi belajar (Z) mempunyai pengaruh yang signifikan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Langsung Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X) terhadap Hasil Belajar (Y) Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas secara langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan perolehan nilai koefisien beta sebesar 0,048 dan nilai signifikan sebesar $0,757 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima yakni, pembelajaran tatap muka terbatas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitra KL Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Eka R. Sari, dan Nur Meliza yang berjudul analisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (TMT) di masa new normal terhadap hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas tidak mampu mempengaruhi hasil belajar Matematika.³⁷ Hasil belajar merupakan sebuah nilai yang menggambarkan

³⁷ Mitra Kasih La Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Eka Rosmita Sari, dan Nur Meliza, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 6, 2021.

penguasaan siswa terhadap materi pelajaran serta perilaku siswa dalam proses belajar yang dilalui pada jangka waktu tertentu.³⁸

Sehubungan dengan itu, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁹ Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas saja tidak mampu mempengaruhi hasil belajar siswa, dikarenakan secara psikologis siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas diperlukan memiliki daya tarik agar siswa memiliki keinginan yang mendalam pada dirinya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan baik.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas perlu mempersiapkan beberapa hal untuk memperoleh hasil yang baik di antaranya yaitu mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang tepat, serta mampu mengalokasikan waktu dengan baik.⁴⁰ Tentunya dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini waktu pembelajaran di dalam kelas akan berkurang sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar akan berkurang.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di MTs Ar Rofiqy memiliki waktu 40 menit dalam satu mata pelajaran

³⁸ Desy Indriani, *Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Vol.3, 2019.

³⁹ Thursan Hakim, loc. Cit

⁴⁰ Ramadanil Mubarak, *Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1, 2022.

selama seminggu, sehingga membuat siswa harus lebih fokus dalam belajar. Namun pembelajaran tatap muka terbatas ini belum mampu mempengaruhi hasil belajar siswa yang mana siswa harus menerima pelajaran dengan waktu yang sedikit. Mengingat siswa yang sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring, membuat siswa harus menata keefektivitasan kembali dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Sebagaimana firman Allah SWT pada surah Al-A'raf Ayat 35 yang berbunyi:

يَبْنَیْ آدَمَ إِمَامًا يُتَّبِعُكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقْصُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي ۖ فَمَنْ اتَّقَىٰ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya:

Wahai anak cucu Adam. Jika datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, yang menceritakan ayat-ayat Ku kepadamu, maka barangsiapa bertakwa dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati.

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang guru telah ditetapkan untuk menyampaikan ilmu kepada siswa-siswanya dalam pembelajaran tatap muka terbatas, serta siswa perlu memperbaiki dirinya kembali untuk lebih fokus agar memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu, dalam pembelajaran pun seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan sesuai dengan materi yang dipelajari. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini diharapkan seluruh pihak sekolah baik guru, siswa, maupun staff sekolah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil data deskripsi variabel pembelajaran tatap muka terbatas menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor termasuk kriteria tinggi dengan jumlah 41 siswa dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor termasuk kriteria tinggi dengan skor interval antara 70 hingga 80 yakni sejumlah 44 siswa. Jika melihat nilai Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat pembelajaran daring yang tercantum pada penilaian tengah semester dapat dikatakan terdapat peningkatan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, dimana pada penilaian tengah semester termasuk kriteria sedang dengan skor interval 61-70 dengan jumlah 29 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh terhadap hasil belajar. Namun pengaruh yang dimiliki pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor hanya 0,048, sehingga pembelajaran tatap muka terbatas tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

B. Pengaruh Langsung Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X) terhadap Motivasi Belajar (Z) Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menyatakan bahwa secara langsung pembelajaran tatap muka terbatas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dengan perolehan nilai koefisien beta sebesar 0,790 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut

menunjukkan bahwa Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, yakni pembelajaran tatap muka terbatas secara langsung berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

Pembelajaran tatap muka terbatas menurut Ramdanil Mubarak merupakan model pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan secara tatap muka dengan membatasi jumlah siswa, jumlah pertemuan, jam pertemuan, dan materi pelajaran dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Adanya perubahan sistem pembelajaran pada lembaga pendidikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang sebelumnya dilakukan pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka terbatas.⁴¹

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu S. Wahyuni yang berjudul penerapan model hybrid learning dalam PTM terbatas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam menerapkan model *hybrid learning* pada PTM terbatas terhadap motivasi belajar siswa.⁴² Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinny S. Seftiani, Din A. Uswatun, dan Arsyi R. Amalia yang berjudul analisis perbandingan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini menunjukkan hasil

⁴¹ Ramdanil Mubarak, *Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1, 2022.

⁴² Ayu Sri Wahyuni, *Penerapan Model Hybrid Learning dalam PTM Terbatas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Indonesian Journal of Educational Development, Vol. 2, No. 3, 2021.

bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dapat lebih mempengaruhi motivasi belajar siswa daripada pembelajaran jarak jauh.⁴³

Pembelajaran tatap muka terbatas ini perlu memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaannya, di antaranya yaitu menyusun perencanaan pembelajaran yang matang, pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan yang efektif dan efisien, serta pengawasan dan pemantauan yang intens terhadap siswa. Adanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas membuat siswa seperti memiliki semangat baru untuk belajar dengan menjalankan berbagai aktivitas di sekolah, serta timbulnya interaksi secara langsung antara siswa dan guru yang dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas ini diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar pada dirinya serta mampu menerima pembelajaran dengan baik. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surah An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

﴿هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

⁴³ Dinny Sela Seftiani, Din Azwar Uswatun, dan Arsyi Rizqia Amalia, *Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, 2022.

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT mengajak umat nya untuk terus menggali ilmu pengetahuan dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterima dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tatap muka terbatas merupakan petunjuk dari Allah SWT yang dapat dijadikan sebagai sistem dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil tabel deskripsi variabel pembelajaran tatap muka terbatas menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas termasuk kategori tinggi dengan jumlah 41 siswa dan pembelajaran tatap muka terbatas mampu mempengaruhi motivasi belajar sebesar 62,4% yang dilihat pada koefisien determinasi (R^2), dan sisanya adalah 37,6% yang merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dengan kriteria tinggi mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

C. Pengaruh Langsung Motivasi Belajar (Z) terhadap Hasil Belajar (Y) Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menyatakan bahwa motivasi belajar secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan perolehan nilai koefisien beta sebesar 0,430 dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, sehingga dinyatakan

Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, yakni motivasi belajar secara langsung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

Sehubungan dengan itu, Sardiman menyampaikan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil dalam memperoleh hasil belajar. Dengan begitu intensitas motivasi pada diri siswa sangat menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar siswa.⁴⁴ Selain itu, Maslow menyampaikan teori nya yang dikenal sebagai teori kebutuhan dalam motivasi yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai atau dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.⁴⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dengan judul pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.⁴⁶ Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Siva yang menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu.⁴⁷

⁴⁴ Sardiman A.M, loc. Cit.

⁴⁵ Hamzah B. Uno, loc. Cit.

⁴⁶ Setyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*, 2007.

⁴⁷ Nurul Siva, *Pengaruh Kereligiusan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu*, 2018.

Demikian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh siswa mampu mempengaruhi hasil belajar. Begitupun sebaliknya, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka diperlukan pula motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar yang dimiliki siswa berfungsi sebagai daya pendorong untuk melakukan kegiatan dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi belajar pada diri siswa tentunya memiliki arah serta tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, siswa harus bersungguh-sungguh dalam belajar yang diawali dengan menanamkan motivasi pada diri nya masing-masing untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam surah Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

وَإِذْ أَقْبَلَ يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ أَقْبَلَ لَكُمْ تَفْسَحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ انشُرُوا أَنَشُرُوا وَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 خَيْرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya ilmu. Untuk itu Allah SWT memerintah umat nya untuk berlapang dalam menuntut ilmu

saat di majelis-majelis. Sebab orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Hal tersebut berkaitan dengan guru dan siswa yang ada di MTs Ar Rofiqy Bogor. Seorang guru akan memperhatikan siswanya pada saat proses belajar berlangsung dalam pengambilan keputusan hasil belajar, baik dilihat berdasarkan tiga kompetensi yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa saat belajar. Berdasarkan ketiga kompetensi tersebut tentunya akan terlihat siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Begitupun dengan guru yang harus tetap memberikan motivasi kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil tabel data deskripsi variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan jumlah 32 siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi. Adanya motivasi pada diri siswa dapat dijadikan sebagai pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, siswa akan mengetahui arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.

D. Pengaruh Tidak Langsung Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X) terhadap Hasil Belajar (Y) Ditinjau dari Motivasi Belajar (Z) Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menyatakan bahwa secara langsung pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil

belajar yaitu sebesar 0,048. Sedangkan secara tidak langsung pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar adalah perkalian dari nilai beta X terhadap Z dan Z terhadap Y yakni $0,790 \times 0,430 = 0,340$, maka pengaruh total dari pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar adalah pertambahan antara pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung, yakni $0,048 + 0,340 = 0,388$. Data perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak yang berarti pembelajaran tatap muka terbatas secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan tentang pembelajaran tatap muka terbatas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Apabila pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan baik maka dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa⁴⁸ dan semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.⁴⁹

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di MTs Ar Rofiqy dapat membuat siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa

⁴⁸ Ramdanil Mubarak, loc. Cit

⁴⁹ Sardiman A.M, loc. Cit

meningkat. Begitupun dengan hasil belajar siswa yang memiliki pengaruh akibat adanya motivasi belajar siswa dikarenakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana faktor-faktor tersebut dapat terpengaruh karena adanya motivasi belajar pada diri siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri A.E Dina, motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor ekspektasi belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, tujuan belajar, minat, dukungan orang tua, tujuan meraih prestasi, kompetensi guru, dan faktor perasaan senang belajar. Namun faktor yang paling dominan yakni faktor ekspektasi belajar.⁵⁰ Adanya ekspektasi belajar, siswa memiliki harapan dan keinginan berhasil yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini motivasi belajar sangat penting agar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqilla F. Ahmad dan Saiful Amin dengan judul pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.⁵¹

⁵⁰ Putri Aulia Enan Dina, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*, 2020.

⁵¹ Aqilla Fadya Ahmad dan Saiful Amin, *Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS*. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII MTs Ar Rofiqy Bogor memiliki pengaruh yang signifikan yang dapat dilihat pada hasil pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung, sehingga dapat disimpulkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya motivasi belajar yang kuat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tidak ada pengaruh positif signifikan antara pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII MTs Ar Rofiqy Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diperlukan adanya perbaikan dalam meningkatkan keefisienan dan keefektifan dalam proses belajar agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Ada pengaruh positif signifikan antara pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII MTs Ar Rofiqy Bogor. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
3. Ada pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII MTs Ar Rofiqy Bogor. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa akan semakin meningkat hasil belajar yang diperolehnya.
4. Ada pengaruh positif signifikan antara pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial siswa kelas VII MTs Ar Rofiqy Bogor. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa apabila diiringi dengan motivasi belajar yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pustaka bagi pembaca khususnya untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bagi MTs Ar Rofiqy Bogor

Para guru khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu mempersiapkan metode, media serta kegiatan yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

3. Bagi Siswa

Siswa harus mampu meningkatkan keinginan, harapan, serta semangat dalam belajar pada diri siswa untuk dapat meningkatkan motivasi pada diri siswa, sehingga dalam pembelajaran tatap muka

terbatas siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pembelajaran tatap muka terbatas, hendaknya menambah variabel lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas selain motivasi belajar dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. F., & Amin, S. 2022. *Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS*. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2).
- AM., Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dina, P. A. E. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*.
- Fauhah, H. 2021. *Analisis Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP)*, 9(2), 326.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka A. U. 2020. *Motivation in Learning*. *Asian Journal of Education and Social Studies*.
- Hakim, T. *Belajar secara Efektif*. Niaga Swadaya.
- Hatmoko, J. H. 2015. *Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri terhadap Mata Pelajaran Penjaskes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013*. *Journal of Physical Education, Sport, Health, dan Recreations*.
- Husamah, P. Y., Restian, A., & Sumarsono, P. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMMPress.
- Indiani, D. 2019. *Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3.
- Joni. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Realita di Kelas V*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(7).
- Khoiroh, N., Munoto, Anifah, L. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2).

- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, E. T. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masyithoh, D. & Arfinanti, N. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada Era New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah*. Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika, 13(2).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Point Kedua
- Mubarok, R. 2022. *Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1).
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., & Rani, I. 2021. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Jakarta.
- Nasution T. L., Maulana, A. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, R. E., & Meliza, N. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 1 No. 1
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofifah, A. B. 2021. *Pengaruh Sistem Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Selama Pandemi Covid-19 di MTs Ar-Rohman Blawirejo-Lamongan*.

- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal. 2018. *Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi, 18(1).
- Sarwono, J. 2011. *Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian, dan Aplikasi*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, 11(2).
- Sela, D. S., Din A. U., & Arsyi R. A. 2022. *Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Jurnal Basicedu, 6(4).
- Setyawan, D. A. 2021. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Tahta Media Group.
- Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*.
- Siva, N. 2018. *Pengaruh Kereligiusan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu*.
- Subagyo, A. 2021. *Media Enikki dalam Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Percobaan dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.
- Susanti. 2017. *Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Unit Peternakan, Pakan Ternak, dan BKIA KOperasi Susu SAE Pujon*.
- Tanuwijaya, N. S. & Tambunan, W. 2021. *Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2).
- Uno, H. B. 2021. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wahyuni, A. S. 2021. *Penerapan Model Hybrid Learning dalam PTM Terbatas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Indonesia Journal of Educational Development, 2(3).
- Winata, I. K. 2021. *Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 5(1).

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MELALUI
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU**

PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VII DI MTS ARROFIQY BOGOR

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu
2. Beri tanda check (√) pada kolom jawaban:
 Skor 5 : Sangat setuju
 Skor 4 : Setuju
 Skor 3 : Kurang setuju
 Skor 2 : Tidak setuju
 Skor 1 : Sangat tidak setuju
3. Berilah jawaban sesuai dengan yang anda alami saat ini

BIODATA RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : L/P

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran tatap muka terbatas membuat saya lebih mudah dalam memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.					
2.	Saya lebih aktif saat mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas daripada saat pembelajaran daring.					
3.	Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, saya mengutamakan kesehatan dan keselamatan diri saya.					
4.	Jika saya sedang pilek dan batuk, saya tidak akan mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas.					
5.	Saya tetap berteman baik walaupun berbeda suku dengan teman saya.					
6.	Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, saya tidak pernah membedakan teman agar dapat mencapai tujuan pembelajaran bersama.					
7.	Saya sering berbicara dengan bahasa daerah dengan teman saya pada saat pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah.					

8.	Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, saya selalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai.					
9.	Dengan pembelajaran tatap muka terbatas, saya dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman.					
10.	Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, saya ikut andil dalam mengambil keputusan mengenai pengorganisasian di kelas.					
11.	Saya mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan giat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.					
12.	Dengan pembelajaran tatap muka terbatas, saya dapat lebih fokus dalam belajar untuk menggapai cita-cita.					
13.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan keahlian dan keinginan saya pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.					
14.	Dengan pembelajaran tatap muka terbatas ini saya dapat menyalurkan minat dan bakat saya.					
15.	Saya lebih senang mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas daripada pembelajaran daring.					
16.	Saya selalu senang mengikuti pembelajaran, terutama dalam berdiskusi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.					
17.	Saya rajin belajar dikarenakan menginginkan nilai ulangan yang sempurna dalam pembelajaran tatap muka terbatas.					
18.	Saya berusaha mendapatkan nilai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tertinggi diantara teman-teman sekelas saya dalam pembelajaran tatap muka terbatas.					
19.	Saya selalu bertanya tentang materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang belum dipahami kepada guru pada pembelajaran tatap muka terbatas.					
20.	Jika saya ketinggalan pelajaran saat pembelajaran tatap muka terbatas, saya menambah catatan saya dengan melihat catatan teman.					
21.	Saya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada pembelajaran tatap muka terbatas untuk mengembangkan potensi yang saya miliki.					
22.	Walaupun nilai Ilmu Pengetahuan Sosial saya lebih rendah dari teman-teman, saya tetap giat belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik saat pembelajaran tatap muka terbatas.					
23.	Pujian yang diberikan oleh guru dapat menumbuhkan semangat saya untuk giat dalam					

	belajar pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.					
24.	Saya mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial dengan maksimal agar dapat memperoleh nilai yang baik pada pembelajaran tatap muka terbatas.					
25.	Saya lebih senang mendapat tugas kelompok daripada tugas mandiri pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.					
26.	Saya senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran tatap muka terbatas.					
27.	Saya senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial karena kondisi kelas yang kondusif serta guru yang menyenangkan dan memiliki pengetahuan yang luas.					
28.	Saya berdiskusi bersama teman-teman sebaya di lingkungan rumah mengenai pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.					

22.	3	4	4	1	5	5	5	2	2	1	2	2	4	3	4	4	51
23.	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	76
24.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
25.	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	72
26.	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
27.	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	2	4	5	5	5	3	71
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
29.	5	5	4	5	5	1	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	70
30.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
31.	3	2	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	67
32.	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
33.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
34.	4	4	5	3	5	2	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	66
35.	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	69
36.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
37.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
38.	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	70
39.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
40.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80

Variabel Motivasi Belajar (Z)

No. Responden	BUTIR SOAL												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	4	5	5	4	4	5	5	5	1	5	5	1	49
2.	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	57
3.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4.	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	55

5.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
6.	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	54
7.	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	53
8.	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	54
9.	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	51
10.	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	57
11.	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
12.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
13.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
14.	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	56
15.	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	53
16.	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	54
17.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
18.	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	57
19.	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	59
20.	5	1	3	3	4	4	5	3	5	5	5	5	48
21.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
22.	2	4	4	4	3	5	2	3	4	4	4	4	43
23.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	57
24.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
25.	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	57
26.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
27.	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	55
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
29.	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	55
30.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
31.	3	5	4	4	5	5	2	3	1	4	4	3	43

32.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
33.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
34.	3	4	4	2	5	3	4	4	3	4	4	4	44
35.	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	52
36.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
37.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
38.	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	50
39.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
40.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	58

X5	Pearson	.314	.236	.207	.175	1	.054	.548**	.445**	.503**	.406**	.426**	.405**	.352*	.451**	.356*	.338*	.562**
	Correlation	*																
	Sig. (2-tailed)	.048	.142	.201	.280		.742	.000	.004	.001	.009	.006	.009	.026	.004	.024	.033	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson	.373	.055	-	.263	.054	1	.091	.127	-.039	.022	.259	.356*	.193	-.028	.211	.446**	.413**
	Correlation	*		.043														
	Sig. (2-tailed)	.018	.737	.794	.101	.742		.579	.435	.812	.895	.106	.024	.232	.866	.191	.004	.008
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X7	Pearson	.510	.540*	.360*	.071	.548**	.091	1	.396*	.531**	.293	.254	.218	.402*	.402*	.186	.150	.549**
	Correlation	**	*															
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.023	.665	.000	.579		.011	.000	.066	.114	.177	.010	.010	.249	.356	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X8	Pearson	.370	.373*	.314*	.325*	.445**	.127	.396*	1	.825**	.823**	.620**	.708**	.487**	.619**	.478*	.441**	.801**
	Correlation	*														*		
	Sig. (2-tailed)	.019	.018	.049	.041	.004	.435	.011		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.002	.004	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X9	Pearson	.435	.394*	.286	.434**	.503**	-.039	.531**	.825**	1	.878**	.671**	.708**	.418**	.632**	.315*	.296	.788**
	Correlation	**																
	Sig. (2-tailed)	.005	.012	.074	.005	.001	.812	.000	.000		.000	.000	.000	.007	.000	.048	.064	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X10	Pearson	.310	.222	.177	.418**	.406**	.022	.293	.823**	.878**	1	.669**	.715**	.387*	.626**	.243	.269	.715**
	Sig. (2-tailed)	.052	.169	.273	.007	.009	.895	.066	.000	.000		.000	.000	.014	.000	.131	.094	.000

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X11	Pearson Correlation	.286	.170	.095	.373*	.426**	.259	.254	.620**	.671**	.669**	1	.787**	.220	.384*	.296	.571**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.074	.293	.558	.018	.006	.106	.114	.000	.000	.000		.000	.172	.015	.064	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X12	Pearson Correlation	.262	.287	.109	.396*	.405**	.356*	.218	.708**	.708**	.715**	.787**	1	.562**	.562**	.430*	.545**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.103	.073	.503	.012	.009	.024	.177	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.006	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X13	Pearson Correlation	.087	.478*	.217	.196	.352*	.193	.402*	.487**	.418**	.387*	.220	.562**	1	.695**	.322*	.324*	.583**
	Sig. (2-tailed)	.592	.002	.178	.226	.026	.232	.010	.001	.007	.014	.172	.000		.000	.043	.041	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X14	Pearson Correlation	.207	.535*	.470*	.344*	.451**	-.028	.402*	.619**	.632**	.626**	.384*	.562**	.695**	1	.266	.259	.689**
	Sig. (2-tailed)	.201	.000	.002	.030	.004	.866	.010	.000	.000	.000	.015	.000	.000		.098	.107	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X15	Pearson Correlation	.306	.160	.340*	.386*	.356*	.211	.186	.478**	.315*	.243	.296	.430**	.322*	.266	1	.662**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.055	.324	.032	.014	.024	.191	.249	.002	.048	.131	.064	.006	.043	.098		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X16	Pearson Correlation	.201	.137	.189	.312*	.338*	.446**	.150	.441**	.296	.269	.571**	.545**	.324*	.259	.662*	1	.624**

	Sig. (2-tailed)	.213	.400	.244	.050	.033	.004	.356	.004	.064	.094	.000	.000	.041	.107	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson	.583	.495*	.452*	.628**	.562**	.413**	.549**	.801**	.788**	.715**	.701**	.791**	.583**	.689**	.604*	.624**	1
	Correlation	**	*	*												*		
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.003	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Z)

Correlations														
		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10	Z11	Z12	TOTAL
Z1	Pearson	1	.235	.357*	.480**	.505**	.277	.740**	.630**	.411**	.608**	.448**	.500**	.755**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)		.145	.024	.002	.001	.084	.000	.000	.008	.000	.004	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Z2	Pearson	.235	1	.723**	.611**	.629**	.473**	.221	.636**	-.056	.299	.180	.147	.589**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.145		.000	.000	.000	.002	.171	.000	.732	.061	.266	.366	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Z3	Pearson	.357*	.723**	1	.481**	.600**	.375*	.360*	.582**	.217	.529**	.410**	.475**	.723**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.024	.000		.002	.000	.017	.023	.000	.179	.000	.009	.002	.000

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Z4	Pearson Correlation	.480**	.611**	.481**	1	.437**	.696**	.424**	.632**	.205	.484**	.328*	.298	.723**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002		.005	.000	.006	.000	.205	.002	.039	.062	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Z5	Pearson Correlation	.505**	.629**	.600**	.437**	1	.242	.408**	.506**	.147	.377*	.316*	.452**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.005		.133	.009	.001	.367	.016	.047	.003	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Z6	Pearson Correlation	.277	.473**	.375*	.696**	.242	1	.271	.538**	.070	.486**	.438**	.114	.567**
	Sig. (2-tailed)	.084	.002	.017	.000	.133		.091	.000	.666	.001	.005	.483	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Z7	Pearson Correlation	.740**	.221	.360*	.424**	.408**	.271	1	.781**	.473**	.731**	.573**	.321*	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.171	.023	.006	.009	.091		.000	.002	.000	.000	.043	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Z8	Pearson Correlation	.630**	.636**	.582**	.632**	.506**	.538**	.781**	1	.296	.641**	.560**	.272	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.064	.000	.000	.090	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Z9	Pearson Correlation	.411**	-.056	.217	.205	.147	.070	.473**	.296	1	.516**	.342*	.626**	.569**

	Sig. (2-tailed)	.008	.732	.179	.205	.367	.666	.002	.064		.001	.031	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Z10	Pearson	.608**	.299	.529**	.484**	.377*	.486**	.731**	.641**	.516**	1	.703**	.378*	.801**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.000	.061	.000	.002	.016	.001	.000	.000	.001		.000	.016	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Z11	Pearson	.448**	.180	.410**	.328*	.316*	.438**	.573**	.560**	.342*	.703**	1	.325*	.654**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.004	.266	.009	.039	.047	.005	.000	.000	.031	.000		.041	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Z12	Pearson	.500**	.147	.475**	.298	.452**	.114	.321*	.272	.626**	.378*	.325*	1	.633**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.001	.366	.002	.062	.003	.483	.043	.090	.000	.016	.041		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson	.755**	.589**	.723**	.723**	.665**	.567**	.761**	.837**	.569**	.801**	.654**	.633**	1
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	16

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Z)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	12

18.	Muhammad Dapit Afrizal	VII A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	79
19.	Muhammad Fazri	VII A	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	68
20.	Muhammad Mudzaki	VII A	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	67
21.	Muhammad Ridwan	VII A	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	74
22.	Mutia Asyifa Riyani	VII A	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	66
23.	Nadia Oktaviano	VII A	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	72
24.	Raehan Mandala Putra	VII A	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	77
25.	Ranggi Ivander Agustin	VII A	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	3	4	5	4	70
26.	Rasya Aulia Fauzi	VII A	5	5	4	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
27.	Risma Ida Handayani	VII A	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	4	67
28.	Rizki Amaliah	VII A	4	3	5	3	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	67
29.	Sherly Rahmawati Solikin	VII A	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	74
30.	Syafira Awalia Putri	VII A	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	71
31.	Tasya Kayla	VII A	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	75
32.	Tristan Adriano Revanza	VII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
33.	Vega Herlina	VII A	4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	3	67
34.	Yonis Aditya Ramadhan	VII A	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	3	3	68
35.	Zahra Almira	VII A	3	5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	4	4	3	4	5	63
36.	Zahwa Aisyah Putri	VII A	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	4	4	4	70
37.	Abdul Rahman	VII B	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	71
38.	Ade Putra Haikal	VII B	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	56

39.	Ahmad Khoirul Anam	VII B	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	72
40.	Alika Indriyanti	VII B	5	5	4	2	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	4	70
41.	Alisha Zakirah Yumna	VII B	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	5	3	5	4	4	63
42.	Alya Nadia Dzafira	VII B	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	77
43.	Amalia Tri Cahya	VII B	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	3	71
44.	Amelya Putri	VII B	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	70
45.	Aprilian Tri Cahya	VII B	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	69
46.	Arga Daufani Sutresna	VII B	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	75
47.	Dava Syahputra	VII B	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	75
48.	Dika Andi Pratama	VII B	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	67
49.	Elyana Sari	VII B	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	76
50.	Hadi Aryanto	VII B	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
51.	Haikal Lays	VII B	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	75
52.	Intan Nuraini	VII B	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	78
53.	Irene Oktavia Kharisma	VII B	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	63
54.	Keyza Libbaqi Fatimah	VII B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
55.	Lukman Nur Hakim	VII B	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	72
56.	Muhamad Fazri	VII B	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	74
57.	Muhammad Hafidz Hidayatullah	VII B	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	59
58.	Muhammad Ibnu Hibban	VII B	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	70
59.	Muhammad Parhani	VII B	4	3	4	2	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	64

60.	Muhammad Rafael Saputra	VII B	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	75
61.	Muhammad Rafly	VII B	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	74
62.	Naura Khairiyah	VII B	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	63
63.	Ridho Setyawan	VII B	4	3	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	3	4	2	3	62
64.	Shandy Muhammad Ramadhan	VII B	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	62
65.	Siti Padilah	VII B	3	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	4	5	4	5	5	71
66.	Syifa Fauzia Ulfa	VII B	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	74
67.	Urip Gunawan	VII B	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
68.	Vai Sebastian	VII B	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	75
69.	Virda Sari Putri	VII B	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	67
70.	Zahara Mesya Naila	VII B	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	75
71.	Afini Nurwafa	VII C	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	77
72.	Althaf Giardi Husein	VII C	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	74
73.	Amran	VII C	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	73
74.	Azzahra Putrianisah	VII C	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
75.	Daffa Fitra Ramadhan	VII C	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	70
76.	Davin Haryadi	VII C	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	77
77.	Desya Maulida	VII C	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	73
78.	Fairus Ikrar Alfiansyah	VII C	5	5	4	3	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	72
79.	Hadist Aditya Riadi	VII C	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
80.	Ismail	VII C	1	2	3	4	4	5	1	2	4	3	4	5	1	2	4	3	48
81.	Khaerunnisa Putri	VII C	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	71
82.	Lubna Maulida Sholihah	VII C	5	5	4	3	4	3	1	5	4	4	5	5	1	4	5	3	61

83.	Maulana Reza Alfahri	VII C	5	5	5	1	5	5	1	5	4	3	4	5	5	4	5	5	67
84.	Mohamad Ridho	VII C	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	67
85.	Muhamad Zidan Fadillah	VII C	2	5	5	1	4	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	67
86.	Muhammad Hafiz Murfiqi	VII C	5	5	5	5	4	5	2	5	5	4	5	5	4	5	5	4	73
87.	Putri Rahmadini	VII C	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	71
88.	Rafi Muaffa Rabbany	VII C	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	65
89.	Rivana Aulia	VII C	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	70
90.	Zhafi Alkhotami	VII C	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76

Hasil Angket Penelitian Motivasi Belajar

No.	Nama	Kelas	BUTIR SOAL												TOTAL
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Abdul Wajib	VII A	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	54
2.	Achmad Fauzi	VII A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
3.	Adinda Safitri	VII A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4.	Aini Apriliani	VII A	5	5	4	5	4	3	5	3	1	2	4	3	44
5.	Almaliki Subhan	VII A	5	4	4	1	5	5	5	5	5	5	4	4	52
6.	Althaaf Hanaan Musyaffa	VII A	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	54
7.	Alvino	VII A	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	3	47
8.	Ananda Yuliana	VII A	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	5	48
9.	Annazwa Raudhatul Jannah	VII A	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
10.	Bagas Pratama	VII A	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	51
11.	Dimas Aiman	VII A	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	49

	Revanza														
33.	Vega Herlina	VII A	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	54
34.	Yonis Aditya Ramadhan	VII A	5	3	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	52
35.	Zahra Almira	VII A	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	5	4	48
36.	Zahwa Aisyah Putri	VII A	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	3	54
37.	Abdul Rahman	VII B	5	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	52
38.	Ade Putra Haikal	VII B	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	44
39.	Ahmad Khoirul Anam	VII B	3	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	54
40.	Alika Indriyanti	VII B	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	51
41.	Alisha Zakirah Yumna	VII B	5	4	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	53
42.	Alya Nadia Dzafira	VII B	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
43.	Amalia Tri Cahya	VII B	5	4	4	3	4	5	4	5	3	5	4	4	50
44.	Amelya Putri	VII B	5	4	4	3	4	5	4	5	3	4	5	4	50
45.	Aprilian Tri Cahya	VII B	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	3	51
46.	Arga Daufani Sutresna	VII B	5	5	2	5	3	5	1	5	5	5	5	5	51
47.	Dava Syahputra	VII B	5	4	4	5	5	3	1	5	5	5	5	4	51
48.	Dika Andi Pratama	VII B	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	53
49.	Elyana Sari	VII B	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
50.	Hadi Aryanto	VII B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
51.	Haikal Lays	VII B	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	53
52.	Intan Nuraini	VII B	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
53.	Irene Oktavia Kharisma	VII B	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	52
54.	Keyza Libbaqi Fatimah	VII B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
55.	Lukman Nur Hakim	VII B	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	54

56.	Muhamad Fazri	VII B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
57.	Muhammad Hafidz Hidayatullah	VII B	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	44
58.	Muhammad Ibnu Hilban	VII B	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	3	47
59.	Muhammad Parhani	VII B	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	54
60.	Muhammad Rafael Saputra	VII B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
61.	Muhammad Rafly	VII B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
62.	Naura Khairiyah	VII B	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	48
63.	Ridho Setyawan	VII B	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	40
64.	Shandy Muhammad Ramadhan	VII B	4	5	4	4	4	5	3	2	3	4	4	3	45
65.	Siti Padilah	VII B	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	56
66.	Syifa Fauzia Ulfa	VII B	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
67.	Urip Gunawan	VII B	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	58
68.	Vai Sebastian	VII B	4	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	4	52
69.	Virda Sari Putri	VII B	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	48
70.	Zahara Mesya Naila	VII B	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	58
71.	Afini Nurwafa	VII C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
72.	Althaf Giardi Husein	VII C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
73.	Amran	VII C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
74.	Azzahra Putrianisah	VII C	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	55
75.	Daffa Fitra Ramadhan	VII C	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
76.	Davin Haryadi	VII C	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	52
77.	Desya Maulida	VII C	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	56
78.	Fairus Ikrar	VII C	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	55

	Alfiansyah														
79.	Hadist Aditya Riadi	VII C	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	58
80.	Ismail	VII C	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	39
81.	Khaerunnisa Putri	VII C	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	51
82.	Lubna Maulida Sholihah	VII C	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	56
83.	Maulana Reza Alfahri	VII C	3	3	2	3	5	5	4	5	5	3	3	5	46
84.	Mohamad Ridho	VII C	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	50
85.	Muhamad Zidan Fadillah	VII C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
86.	Muhammad Hafiz Murfiqi	VII C	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	54
87.	Putri Rahmadini	VII C	3	4	5	4	5	4	5	3	3	4	5	3	48
88.	Rafi Muaffa Rabbany	VII C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
89.	Rivana Aulia	VII C	4	3	4	5	3	4	5	4	5	5	5	3	50
90.	Zhafi Alkhotami	VII C	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	55

Lampiran 5

DAFTAR NILAI IPS SISWA KELAS VII DI MTS ARROFIQY BOGOR

NO.	NAMA SISWA	KELAS	NILAI
1.	Abdul Wajib	VII A	80
2.	Achmad Fauzi	VII A	77
3.	Adinda Safitri	VII A	92
4.	Aini Apriliani	VII A	71
5.	Almaliki Subhan	VII A	67
6.	Althaaf Hanaan Musyaffa	VII A	96
7.	Alvino	VII A	77
8.	Ananda Yuliana	VII A	73
9.	Annazwa Raudhatul Jannah	VII A	70
10.	Bagas Pratama	VII A	56
11.	Dimas Aiman Wicaksono	VII A	73
12.	Fahrezi Kurniawan	VII A	83
13.	Ikbal	VII A	74
14.	Kesya Putri Diana	VII A	91
15.	Muhamad Maulana Fathir	VII A	53
16.	Muhamad Pahri	VII A	67
17.	Muhamad Rizky Aditya	VII A	66
18.	Muhammad Dapit Afrizal	VII A	60
19.	Muhammad Fazri	VII A	74
20.	Muhammad Mudzaki	VII A	74
21.	Muhammad Ridwan	VII A	74
22.	Mutia Asyifa Riyani	VII A	66
23.	Nadia Oktaviano	VII A	78
24.	Raehan Mandala Putra	VII A	81
25.	Ranggi Ivander Agustin	VII A	72
26.	Rasya Aulia Fauzi	VII A	78
27.	Risma Ida Handayani	VII A	71
28.	Rizki Amaliah	VII A	81
29.	Sherly Rahmawati Solikin	VII A	71
30.	Syafira Awalia Putri	VII A	88
31.	Tasya Kayla	VII A	80
32.	Tristasn Adriano Revanza	VII A	67
33.	Vega Herlina	VII A	60
34.	Yonis Aditya Ramadhan	VII A	55
35.	Zahra Almira	VII A	46
36.	Zahwa Aisyah Putri	VII A	77
37.	Abdul Rahman	VII B	58
38.	Ade Putra Haikal	VII B	48
39.	Ahmad Khoirul Anam	VII B	73

40.	Alika Indriyanti	VII B	78
41.	Alisha Zakirah Yumna	VII B	82
42.	Alya Nadia Dzafira	VII B	94
43.	Amalia Tri Cahya	VII B	53
44.	Amelya Putri	VII B	62
45.	Aprilian Tri Cahya	VII B	67
46.	Arga Daufani Sutresna	VII B	40
47.	Dava Syahputra	VII B	79
48.	Dika Andi Pratama	VII B	61
49.	Elyana Sari	VII B	83
50.	Hadi Aryanto	VII B	96
51.	Haikal Lays	VII B	75
52.	Intan Nuraini	VII B	81
53.	Irene Oktavia Kharisma	VII B	71
54.	Keyza Libbaqi Fatimah	VII B	80
55.	Lukman Nur Hakim	VII B	70
56.	Muhamad Fazri	VII B	74
57.	Muhammad Hafidz Hidayatullah	VII B	54
58.	Muhammad Ibnu Hiban	VII B	52
59.	Muhammad Parhani	VII B	82
60.	Muhammad Rafael Saputra	VII B	77
61.	Muhammad Rafly	VII B	80
62.	Naura Kahiriyah	VII B	71
63.	Ridho Setyawan	VII B	56
64.	Shandy Muhammad Ramadhan	VII B	65
65.	Siti Padilah	VII B	68
66.	Syifa Fauzia Ulfa	VII B	74
67.	Urip Gunawan	VII B	81
68.	Vai Sebastian	VII B	78
69.	Virda Sari Putri	VII B	72
70.	Zahara Mesya Naila	VII B	80
71.	Afini Nurwafa	VII C	73
72.	Althaf Giardi Husein	VII C	88
73.	Amran	VII C	86
74.	Azzahra Putrianisah	VII C	74
75.	Daffa Fitra Ramadhan	VII C	75
76.	Davin Haryadi	VII C	86
77.	Desya Maulida	VII C	76
78.	Fairus Ikrar Alfiansyah	VII C	79
79.	Hadist Aditya Riadi	VII C	73
80.	Ismail	VII C	51
81.	Khaerunnisa Putri	VII C	68
82.	Lubna Maulida Sholihah	VII C	74
83.	Maulana Reza Alfahri	VII C	86

84.	Mohamad Ridho	VII C	73
85.	Muhamad Zidan Fadillah	VII C	65
86.	Muhammad Hafiz Murfiqi	VII C	80
87.	Putri Rahmadini	VII C	78
88.	Rafi Muaffa Rabbany	VII C	73
89.	Rivana Aulia	VII C	79
90.	Zhafi Alkhotami	VII C	74

Lampiran 6

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.39635140
Most Extreme Differences	Absolute		.045
	Positive		.045
	Negative		-.036
Test Statistic			.045
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model Pertama

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.675	3.918		1.448	.151		
X	.674	.056	.790	12.078	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Z

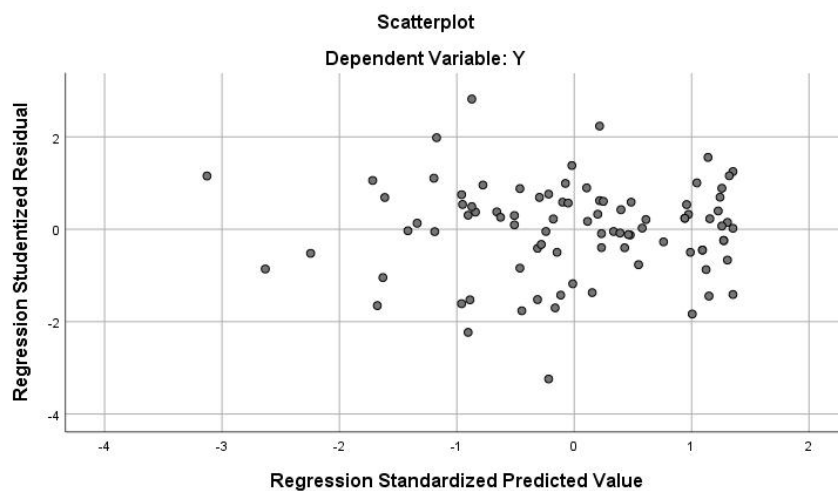
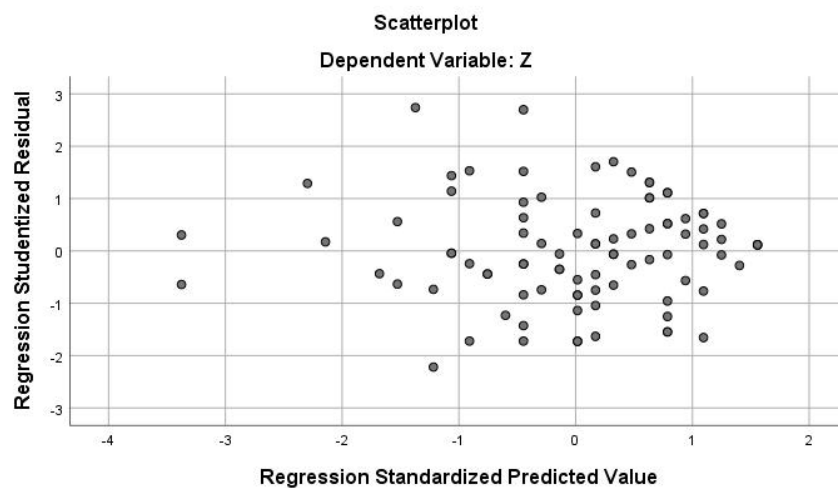
Model Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	21.195	11.576		1.831	.071		
X	.082	.266	.048	.310	.757	.376	2.658
Z	.867	.311	.430	2.785	.007	.376	2.658

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7

UJI ANALISIS JALUR

Model Pertama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.675	3.918		1.448	.151
X	.674	.056	.790	12.078	.000

a. Dependent Variable: Z

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.619	3.41559

a. Predictors: (Constant), PTMT

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Model Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.195	11.576		1.831	.071
X	.082	.266	.048	.310	.757
Z	.867	.311	.430	2.785	.007

a. Dependent Variable: Y

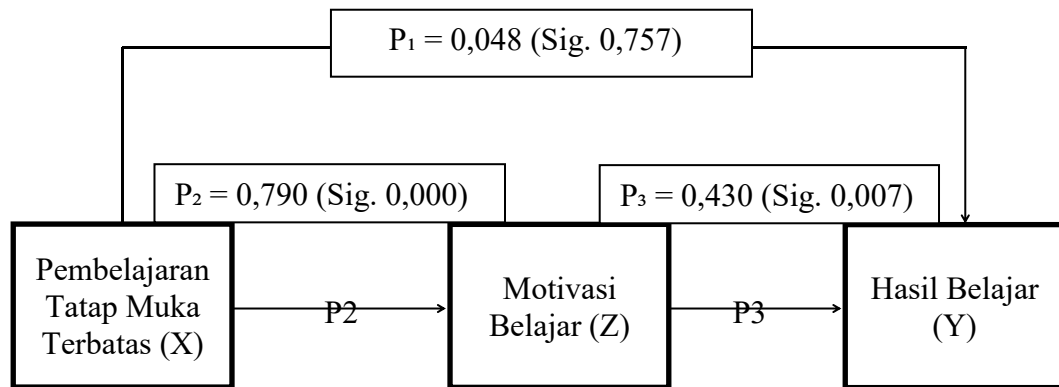
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.202	9.97240

a. Predictors: (Constant), Z, X

Lampiran 8

ANALISIS DIAGRAM JALUR



Lampiran 9

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 444/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 11 Maret 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MTs Arrofiqy
 di
 Bogor

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Aulia Rahmadilla Hanni
NIM	: 18130139
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Arrofiqy Bogor
Lama Penelitian	: Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIDN 49730823 200003 1 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
 2. Arsip

Lampiran 10

SUART IZIN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SYAFA'ATUS SHALAWAT
AKTE NOTARIS : MARLISA, SH., MKn Nomor : 4 Tahun 2009
SK. MENKUMHAM Nomor : AHU-474.AHA.01.04 Tahun 2009
MADRASAH TSANAWIYAH ARROFIQY
NSM : 121232010307 - NPSN : 69788315

Alamat : Kp. Utan Malang No.16 Rt. 03/01 Desa Sukmajaya Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor HP. 0878 3870 1703

Nomor : 084/YPI.SS.MTs.AR/V/2022
 Lamp : -
 Hal : Surat Izin Penelitian

Tajurhalang, 12 Mei 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Moh Rofik, S.Ag
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Ar Rofiqy

Dengan ini memberikan izin penelitian di MTS AR ROFIQY kepada :

Nama : Aulia Rahmadilla Hanni
 NIM : 18130139
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar-benar telah melakukan Penelitian di MTS AR ROFIQY Kp. Utan Malang Desa Sukmajaya Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tajurhalang, 12 Mei 2022
Kepala Madrasah



H. Moh Rofik, S.Ag

Lampiran 11

BIODATA MAHASISWA

Nama : Aulia Rahmadilla Hanni
NIM : 18130139
Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 9 Desember 2000
Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Kp. Utan Malang No. 16 RT 003/001 Desa Sukmajaya
Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Jawa Barat
16320
No. Hp : 082331017924
Alamat email : auliarahmadilla03@gmail.com

Malang, 13 Juni 2022
Mahasiswa,

Aulia Rahmadilla Hanni
NIM. 18130139